

**Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam
Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan
Batubrak, Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonimi dan Bisnis Islam**

Oleh :

KIKI MIRWANSYAH

NPM : 1551010212

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati,S.P.,M.S.I

Pembimbing II : Ghina Ulfah Saefurrahman, L.C.,M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

ABSTRAK

Pekon kegeringan merupakan salah satu pekon yang berada di bawah naungan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat. Luas wilayah pekon Kegeringan sekitar 472 Ha. Profesi utama masyarakat adalah usaha tani kopi namun sebagian masyarakat dalam menjalankan usaha tani kopi juga menjalankan usaha pertanian lain seperti lada, cengkeh, dan cabai. Hal ini dilakukan adalah untuk menambah penghasilan masyarakat setelah maupun sebelum panen kopi selesai.

Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi, bagaimana tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga dan bagaimana tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat menurut persepektif Ekonomi Islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi, untuk menjelaskan tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga dan untuk menjelaskan tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat menurut persepektif Ekonomi Islam.

Jenis dari penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden yaitu rumah tangga masyarakat di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan di lapangan terkait dengan bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat adalah faktor yang menjadi pendorong adalah periodisitas cahaya matahari dan temperatur udara. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah intensitas cahaya matahari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi dari usaha tani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 43%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Intensitas cahaya matahari, dalam menjalankan usaha tani kopi masih bersifat tradisional dan masih bergantung pada alam, dan kurangnya informasi budidaya kopi dari Dinas Pertanian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di tinjau dari persepektif Ekonomi Islam masyarakat di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung barat dalam menjalankan usaha tani kopi tetap taat pada aturan-aturan yang ada menurut Islam serta tetap mengikuti prinsip dalam bekerja menurut Islam.

Kata kunci : kontribusi usaha tani kopi, pendapatan rumah tangga



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarampe, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Kiki Mirwansyah**
NPM : **1551010212**
Jurusan/Prodi : **Ekonomi Syaria'h**
Fakultas : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

Kiki Mirwansyah
Npm. 1551010212



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi, di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat)

Nama Mahasiswa
NPM

Kiki Mirwansyah
1551010212

Program Studi
Fakultas

Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)


MENYETUJUI

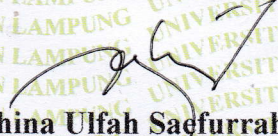
Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juli 2019

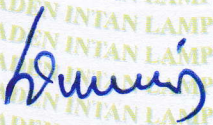
Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP. 197605292008012010


Ghina Ulfah Saefurrahman, L.C., M.E.Sy.
NIP. 198708122019032012

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Madnasir, S.F., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukaramé, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi, di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat), Oleh KIKI MIRWANSYAH, NPM. 1551010212, Jurusan: EKONOMI SYARIAH, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin, 26 Agustus 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., MM

(.....)

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, SE, M.Sc

(.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I, M.Si

(.....)

Penguji II : Hj.Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Al-Jum'ah: 10).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Baswan dan Ibu Masniah yang selalu memberiku semangat dan motivasi dan sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabarannya yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dengan do'a, moral, material dan segenap jasa-jasanya yang tak terbilang serta tak henti-hentinya mendoakan selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Senyum dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku.
2. Untuk adikku dan keluarga besarku yang telah turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Masyarakat pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat yang telah bersedia menjadi bagian dalam penulisan skripsi yang sederhana ini.

4. Terimakasih untuk Melda Septera yang telah membantu menyumbangkan waktu dan tenaga dalam penulisan skripsi yang sederhana ini hingga selesai.
5. Terimakasih untuk Edi dan Tomi Andika yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi dan membantu dalam proses penelitian skripsi yang sederhana ini.
6. Almamater ku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Kiki Mirwansyah, dilahirkan di pekon Sukabumi kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat pada tanggal 08 juni 1997, anak pertama dari pasangan Bapak Baswan dan Ibu Masniah.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan sekolah dasar di tempuh di SD Negeri 1 Sukabumi kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat yang di selesaikan pada tahun 2009
2. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Batu Brak yang di selaesaikan pada tahun 2012
3. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Liwa yang di selasaikan pada tahun 2015
4. Pada tahun 2015 meneruskan pendidikan ke pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah taufiq serta hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat)”**. Skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, serta segala sesuatu dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. DR. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Ekomomi Syariah yang memberikan dukungan kepada penulis.

4. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku pembimbing I dan Ibu Ghina Ulfah Saefurrahman, L.C., M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, serta pikiran dalam membimbing, dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada seluruh staf Akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepada seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Sofyan Hadi, selaku Peratin pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
8. Bapak Onggi Saputra, selaku Sekertaris Desa (SEKDES) pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat yang telah membantu memberikan informasi data referensi dan lain-lain.
9. Seluruh responden dan masyarakat pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat yang telah meluangkan waktunya dan bersedia menjadi responden dalam penulisan skripsi ini
10. Teman-teman angkatan 2015 prodi Ekonomi Syariah dan untuk teman teman kelas B yang tak dapat kusebut satu persatu yang selalu

memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan karya tulis ini,
terimakasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.

11. Teman-teman kelompok KKN 112 desa Wawasan kecamatan Tanjung
Sari yang tak dapat kusebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya kepada pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi tulisan ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan penyempurnaan penelitian selanjutnya khususnya ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.



Bandar Lampung, 01 juli 2019
Penulis

Kiki Mirwansyah
Npm. 1551010212

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 4 |
| D. Fokus Penelitian | 14 |
| E. Rumusan Masalah | 15 |
| F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 15 |
| G. Kerangka Fikir | 17 |
| H. Metode Penelitian | 19 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---------------------------------|----|
| 1. Kajian Teori | 27 |
| A. Kontribusi | 27 |
| B. Usaha Tani | 29 |
| 1. Pendapatan usaha tani | 30 |
| 2. Usaha Tani Dalam Islam | 31 |
| C. Tanaman Kopi | 37 |
| 1. Pengertian Kopi | 37 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| 2. Sejarah kopi di indonesia | 38 |
| 3. Jenis-Jenis Kopi..... | 39 |
| 4. Budidaya Kopi..... | 42 |
| D. Konsep Pendapatan | 47 |
| 1. Pengertian pendapatan | 47 |
| 2. Pendapatan keluarga | 48 |
| 3. Tingkat pendapatan keluarga..... | 49 |
| 4. Sumber pendapatan..... | 50 |
| 5. Indikator pendapatan..... | 55 |
| 6. Pendapatan dalam islam..... | 56 |
| 2. Tinjauan pustaka | 60 |

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 66 |
| 1. Sejarah Pekon | 66 |
| 2. Kondisi Geografis | 67 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 70 |
| 1. Karakteristik Responden..... | 70 |

BAB IV ANALISIS DATA

| | |
|--|-----|
| A. Faktor Pendorong dan Penghambat yang Memacu Pembentukan Buah Kopi di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat..... | 90 |
| B. Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat | 96 |
| C. Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat Dalam Pesepektif Islam..... | 107 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|-----|
| A. KESIMPULAN..... | 115 |
| B. SARAN..... | 117 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Luas perkebunan kopi robusta di provinsi Lampung 2014 | 7 |
| Tabel 1.2 Luas Wilayah Per Desa/Kelurahan, Banyaknya Rumah Tangga dan Persentase Keluarga Pertanian di Kecamatan Batu Brak Tahun 2018..... | 10 |
| Tabel 1.3 Jumlah Rumah Tangga di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat..... | 22 |
| Tabel 1.4 Jumlah Pengambilan Sampel Rumah Tangga Di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat..... | 23 |
| Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat Kontribusi..... | 28 |
| Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin..... | 67 |
| Tabel 3.2 Kondisi Sosial Budaya Pekon Kegeringan..... | 68 |
| Tabel 3.3 Karakteristik Responden | 71 |
| Tabel 3.4 Umur Responden..... | 72 |
| Tabel 3.5 Tingkat Pendidikan Responden | 73 |
| Tabel 3.6 Jumlah Anggota Rumah Tangga..... | 74 |
| Tabel 3.7 Luas penggunaan lahan responden..... | 76 |
| Tabel 3.8 Mata Pencaharian Pokok | 77 |
| Tabel 3.9 Mata Pencaharian Tambahan..... | 78 |
| Tabel 3.10 Biaya Produksi Usaha Tani Kopi..... | 80 |
| Tabel 3.11 Pendapatan Dari Usaha Tani Kopi..... | 82 |
| Tabel 3.12 Pendapatan Dari Usaha Tani Non Kopi | 84 |
| Tabel 3.13 Pendapatan di Luar Usaha Tani | 86 |
| Tabel 3.14 Total Pendapatan Rumah Tangga | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran | 18 |
|-------------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut di perlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari masalah yang di maksud. Adapun pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.¹

2. Usaha tani kopi

Usaha tani kopi adalah kegiatan usaha dimana petani sebagai pelaksana pengorganisasi yang di lakukan dalam bidang pertanian dengan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara dan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di indonesia.

¹Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi*, Grafindo Persada, (Jakarta : 2013), h.76

3. Pendapatan Rumah tangga

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang di peroleh karena sumbangan yang di berikan dalam kegiatan produksi.²

4. Pekon kegeringan, Batu Brak, Lampung Barat adalah sebuah desa/pekon di Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, Lampung, Indonesia

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islm adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah mengetahui bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi dan bagaimana tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat dalam persepektif ekonomi islam.

²Sugeng Haryanto, *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kec. Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 N0.2, 2008), h. 219

³Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 201, hlm. 29

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah:

1 Alasan objektif

Pekon Kegeringan adalah pekon yang memiliki luas wilayah terluas yang berada di kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat dengan luas wilayah 47.20 Km² yang terbagi kedalam lahan pemukiman sebesar 1 km², lahan persawahan sebesar 0,5 km², dan lahan perkebunan kopi sebesar 32,2 km² dengan persentase keluarga pertanian sebesar 100%. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor pendorong, penghambat, dan tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat. faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan panen kopi dan jumlah produksi kopi yang di hasilkan karna masyarakat di pekon Kegeringan dalam menjalankan usaha tani kopi masih bersipat tradisional dan sangat bergantung pada alam. Tingkat produksi kopi yang di hasilkan akan berpengaruh terhadap tingkat kontribusi pendapatan rumah tangga yang di peroleh dari usaha tani kopi, dan yang kedua untuk mengetahui tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat karena dari data yang penulis peroleh sekitar 80,10% masyarakat di pekon Kegeringan kecamatan Batu Barak kabupaten Lampung Barat menggantungkan hidup dari sektor pertanian kopi.

2. Alasan subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni yaitu studi pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung.
- b. Adanya referensi yang mendukung, dan juga data yang diteliti diperoleh dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia di kenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di indonesia karena mayoritas penduduk indonesia bekerja sebagai petani dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.⁴

Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan

⁴Jui Rompas, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruh nya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja* , Volume 15 No. 04 Thn 2015

yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan.⁵

Imam An-Nawawi menyebutkan bahwa pekerjaan yang baik adalah pertanian karena dikerjakan dengan tangan sendiri dan juga memberi manfaat pada dirinya sendiri, umat dan kepada binatang. Di samping itu, pertanian juga mampu membawa para petani kepada sikap tawakal, yaitu sikap pasrah diri kepada Allah SWT, karena adanya ikhtiar.⁶

Profesi petani pada hakikatnya mempunyai nilai yang sangat mulia. Di samping mendapat manfaat ekonomi secara langsung juga akan mendapat pahala atau ganjaran. Sebagaimana yang tertuang di dalam AL-QUR'AN (QS. Al-An'am Ayat 141):

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكْلُهُمْ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ
إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ



Artinya : “Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

⁵Rahardi, Roni Palungkum, Asiani Budiarti, 2004. “Agribisnis Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya”, Jakarta

⁶Junaedi, Teologi Pembebasan Petani, <http://pecangkul.blogspot.com/2010/02/teknologi-pembebasan-petani>.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang menghasilkan komoditas pertanian terbanyak di Indonesia. Diantara produksi komoditas yang ada antara lain: Satu, perkebunan milik swasta yakni kelapa sawit, karet tebu, kelapa dan lain sebagainya. Kedua, perkebunan rakyat yakni kopi, lada, cengkeh, tembakau dan lain sebagainya.⁷

Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah kopi. Kopi berperan sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa melalui ekspor. Menurut Asosiasi Ekspor dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) (2012), dari total produksi kopi, sekitar 67 persen diekspor sedangkan sisanya 33 persen untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kopi yang di ekspor 70 persen diantaranya berasal dari Propinsi Lampung, hal tersebut menunjukkan bahwa Propinsi Lampung merupakan sentra produksi kopi di Indonesia.⁸

Berdasarkan data dari badan pusat statistik provinsi Lampung, kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi kopi robusta terbesar di Provinsi Lampung maupun di Indonesia.⁹

⁷Hidayani, “*Karakteristik Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kopi Di Kabupaten Lampung Barat*”, 2018, h. 3

⁸darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/tanaman-kopi/

⁹Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, “Luas perkebunan kopi robusta di provinsi Lampung 2014” (On-Line), Tersedia Di : <https://Lampungbaratkab.Bps.Go.Id>.

Tabel 1.1

Luas perkebunan kopi robusta di provinsi Lampung 2014

| Wilayah | Luas Areal Tanaman (Hektar) |
|------------------------|-----------------------------|
| | Kopi Robusta |
| | Tahun 2014 |
| Lampung Barat | 65010 |
| Tanggamus | 43897 |
| Lampung Selatan | 1239 |
| Lampung Timur | 966 |
| Lampung Tengah | 1549 |
| Lampung Utara | 18482 |
| Way Kanan | 22563 |
| Tulang Bawang | 133 |
| Pesawaran | 4649 |
| Pringsewu | 7630 |
| Mesuji | 249 |
| Tulang Bawang Barat | 170 |
| Pesisir Barat | 6934 |
| Bandar Lampung | 217 |
| Metro | 2 |
| Total Provinsi Lampung | 173690 |

Sumber: Badan pusat statistik provinsi lampung 2014)

Kabupaten lampung barat merupakan produsen terbesar kopi robusta di indonesia dengan tingkat produktivitas rata-rata 965 kg/hektar (Natadjudin Amran Kepala Dinas Perkebunan Lampung Barat) ia

mengatakan bahwa saat ini lahan tanaman kopi di lampung barat seluas 65.010 hektar dengan sekitar 80% penduduk menggantungkan hidup dari sektor tersebut, dengan kisaran harga jual kopi 18.000 - 20.000/kg. Hampir seluruh tanaman kopi yang ada di lampung barat merupakan usaha perkebunan rakyat dengan luas areal perkebunan antara 0,50 sampai dengan 5 ha.¹⁰

Kopi robusta asal Lampung Barat dalam jumlah tonase dan secara kualitas masih unggul jika di bandingkan dengan jumlah yang di hasilkan beberapa daerah penghasil kopi lain, banyak kalangan yang mengakui keberadaan kualitas kopi robusta asal kabupaten yang bertajuk bumi skala bekhak beguai jejama, beberapa bulan yang lalu dalam kontes kopi tingkat nasional berhasil menempatkan kabupaten lampung barat sebagai juara ketiga. Kemenangan tersebut di harapkan dapat memacu semangat para petani kopi di Lampung Barat agar tetap meningkatkan kualitas serta daya saing kopi robusta agar dapat mempertahankan cita rasa yang di hasilkan kopi tersebut, karena dengan kualitas kopi yang unggul maka akan meningkatkan harga jual kopi sehingga akan meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat.¹¹

Kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya

¹⁰[id.beritasatu.com/agribusiness/produksi kopi lampung barat, 2014](http://id.beritasatu.com/agribusiness/produksi-kopi-lampung-barat,2014)

¹¹Lampung.Tribunnews.Com/Yogyakarta-Kontes Kopi Spesialti Indonesia Ke-10, Kampung Jago, Filosofi Kopi, Sleman Yogyakarta.

kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain.¹² Sehingga kontribusi usahatani adalah titik tolak seberapa besar usahatani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga petani semakin besar kontribusi yang diterima petani dari usahatani kopi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.

Dalam islam menganjurkan manusia untuk selalu berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga menganjurkan kepada manusia bahwa Allah maha pemurah dia mengagap semua manusia sebagai keluarganya hal ini di buktikan dengan Allah memberikan rezeki tidak hanya kepada orang muslim tapi seluruh manusia yang ada di bumi adapun yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah ketakwaannya kepada Allah.

Islam mewajibkan semua manusia untuk bekerja salah satu dari tujuan bekerja dan berusaha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, manusia berusaha mencari nafkah, dan Allah SWT melapangkan bumi dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat di manfaatkan manusia untuk mencari rezeki¹³. Sebagaimana Sebagaimana yang tertuang di dalam Al-Quran (Al-Mulk ayat 15).

¹²Indriani Ika Mila Sari¹, Suwanto², Susi Wuri Ani³, “*analisis usaha tani jagung dan kotriibusinessnya terhadap pendapatan keluarga petani di desa mojuduwur kecamatan mojawarno kabupaten jombang*”. program studi agribisnis, fakultas pertanian, universitas sebelas maret, surakarta, 2015, h.11

¹³A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 19.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat dengan luas wilayah 261.55 km² memiliki 11 pekon/desa yang terdiri dari pekon Cangu, Gunung Sugih, Kegeringan, Kembahang, Kerang, Kotabesi, Negeri Ratu, Pekon Balak, Sukabumi, Sukaraja, Tebaliyoh.¹⁴

Tabel 1.2
Luas Wilayah Per Desa/Kelurahan, Banyaknya Rumah Tangga dan Persentase keluarga pertanian di Kecamatan Batu Brak Tahun 2018

| Desa/Kelurahan | Luas Wilayah (KM ²) | Jumlah Rumah Tangga | Persentase Keluarga Pertanian (%) |
|-----------------|---------------------------------|---------------------|-----------------------------------|
| 1) Kota Besi | 16.25 | 598 | 98 |
| 2) Cangu | 25.40 | 242 | 98 |
| 3) Gunung Sugih | 15.50 | 101 | 100 |
| 4) Pekon Balak | 27.12 | 303 | 98 |
| 5) Sukabumi | 25.00 | 459 | 98 |
| 6) Kegeringan | 47.20 | 415 | 100 |
| 7) Negeri Ratu | 15.90 | 216 | 98 |
| 8) Kembahang | 33.28 | 499 | 99 |
| 9) Sukaraja | 17.20 | 109 | 100 |
| 10) Kerang | 15.25 | 125 | 100 |
| 11) Tebaklioh | 23.45 | 147 | 100 |
| Jumlah | 261.55 | 3.214 | 100 |

Sumber: Badan pusat statistik kabupaten lampung barat, batu brak yang diolah penulis

¹⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, "Kecamatan Batu brak Dalam angka 2018" (On-Line), Tersedia Di : <https://Lampungbaratkab.Bps.Go.Id>.

Pekon Kegeringan menjadi pekon/desa terluas yang berada di kecamatan Batu Brak dengan luas wilayah 47.20 km² yang terbagi kedalam lahan pemukiman sebesar 1 km², lahan persawahan sebesar 0,5 km², dan lahan perkebunan sebesar 32,2 km². Memiliki jumlah penduduk 1523 jiwa dengan 415 rumah tangga dengan persentase keluarga pertanian sebesar 100%. Dari luas wilayah tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi petani. Profesi utama masyarakat adalah sebagai petani kopi namun selain berprofesi sebagai petani kopi sebagian masyarakat juga melakukan usaha pertanian lain seperti lada, cengkeh, dan cabai. Sedangkan untuk profesi dari non pertanian adalah berdagang/wiraswasta, pns/pegawai pemerintahan, apartur pekon dan lain-lain.,

Luas lahan garapan yang dikerjakan oleh petani kopi juga menentukan dalam meningkatkan pendapatan petani. Semakin luas garapan lahan yang dikerjakan oleh petani kopi maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, luas lahan garapan petani kopi termasuk kedalam salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani kopi. Tetapi pada kenyataannya kebun kopi dengan luas wilayah yang sama menghasilkan tingkat produksi kopi yang berbeda, ini terjadi di sebabkan karena adanya faktor pendorong dan penghambat dalam memacu pembentukan buah kopi. Faktor alam menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan panen kopi dan jumlah produksi kopi yang di hasilkan karna masyarakat di pekon Kegeringan dalam menjalankan usaha

tani kopi masih sangat bergantung pada alam terlebih lagi dalam sistem pemupukan hanya memperkirakan dalam pemberian pupuk dari ketersediaan pupuk yang dimiliki artinya dalam pemberian pupuk tidak ada kriteria khusus pupuk yang harus diberikan untuk satu buah tanaman kopi. Faktor alam tersebut seperti perioditas cahaya matahari, temperatur udara, intensitas cahaya, dan temperatur udara. Dari hasil wawancara dengan bapak Hamdan ia mengatakan bahwa:

“Melakukan pemberian pupuk pada tanaman kopi tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal terhadap jumlah produksi kopi yang dihasilkan apabila kebun kopi yang dimiliki terlalu rindang/gelap hal ini disebabkan karena apabila kebun kopi terlalu rindang/gelap akan menyebabkan bunga kopi berguguran yang akan mempengaruhi tingkat produksi kopi yang dihasilkan. Terlebih lagi jika dalam sistem pemupukan hanya memperkirakan dalam pemberian pupuk dari ketersediaan pupuk yang dimiliki artinya dalam pemberian pupuk tidak ada kriteria khusus pupuk yang harus diberikan untuk satu buah tanaman kopi”.¹⁵

Tingkat produksi kopi yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima petani semakin tinggi tingkat produksi kopi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani begitu juga sebaliknya.

Masyarakat di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat sudah turun temurun dalam menjalankan usaha tani kopi. Namun dalam menjalankan usaha tani kopi para petani mengalami hambatan yang beragam yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi kopi yang dihasilkan.

¹⁵Hamdan, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 23 Mei 2019

Hambatan utamanya adalah kebun kopi petani terlalu gelap karena para petani pada umumnya menanam tanaman lain di antara tanaman kopi, sehingga pembentukan primordia (bakal) bunga terhalang dalam intensitas cahaya yang terlalu kecil.

Selain hambatan diatas, petani masih memiliki hambatan lain seperti rendahnya pengetahuan mengenai usaha tani kopi. Rendahnya pengetahuan petani terhadap faktor-faktor yang memacu pembentukan buah kopi akan mempengaruhi keberhasilan panen kopi dan jumlah produksi kopi yang di hasilkan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kontribusi pendapatan yang di peroleh dari usaha tani kopi. Rendahnya pengetahuan tentang usaha tani kopi ini antara lain disebabkan oleh kurangnya informasi yang di berikan dinas pertanian tentang budidaya kopi kepada masyarakat..

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh petani kopi di Pekon Kegeringan dapat berpengaruh terhadap tingkat kontribusi pendapatan dari usaha tani kopi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

Keuntungan yang dimiliki masyarakat di pekon Kegeringan berupa lahan yang cukup luas dan lahan tersebut adalah milik sendiri, dan tingkat suhu udara yang cocok untuk menjalankan usaha tani kopi bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha tani kopi sehingga hasil panen diharapkan bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Faktor-faktor yang memacu pembentukan buah

kopi akan sangat mempengaruhi keberhasilan panen kopi dan jumlah produksi kopi yang di hasilkan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kontribusi pendapatan rumah tangga yang di peroleh dari usaha tani kopi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Pekon Kegeringan Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat)".

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada faktor pendorong, penghambat, dan kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat.
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam usaha tani kopi yang di maksud penulis adalah faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi.
3. Penelitian ini akan difokuskan pada rumah tangga masyarakat di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat.
4. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di pekon Kegeringan, kecamtan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat,

sedangkan untuk produksi kopi yang peneliti teliti adalah jumlah produksi kopi pada tahun tahun sebelumnya (2018).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat ?
3. Bagaimana tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat menurut persepektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi sehingga menjadi sumber informasi bagi petani di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat.
 - b. Untuk mengetahui tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat.

- c. Untuk mengetahui tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat dalam persepektif Ekonomi Islam.

2. Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis.

Penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam bagi penulis. penelitian ini juga akan menambah pengetahuan mengenai usaha tani kopi dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga dalam perspektif Ekonomi Islam. dan penelitian ini juga untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

- b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

- c. Bagi Petani

Sebagai informasi ilmiah dan pertimbangan dalam mengelola usahatani dengan efisien.

- d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pengetahuan dan informasi serta di jadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya dalam pengelolaan usaha tani kopi.

G. Kerangka fikir

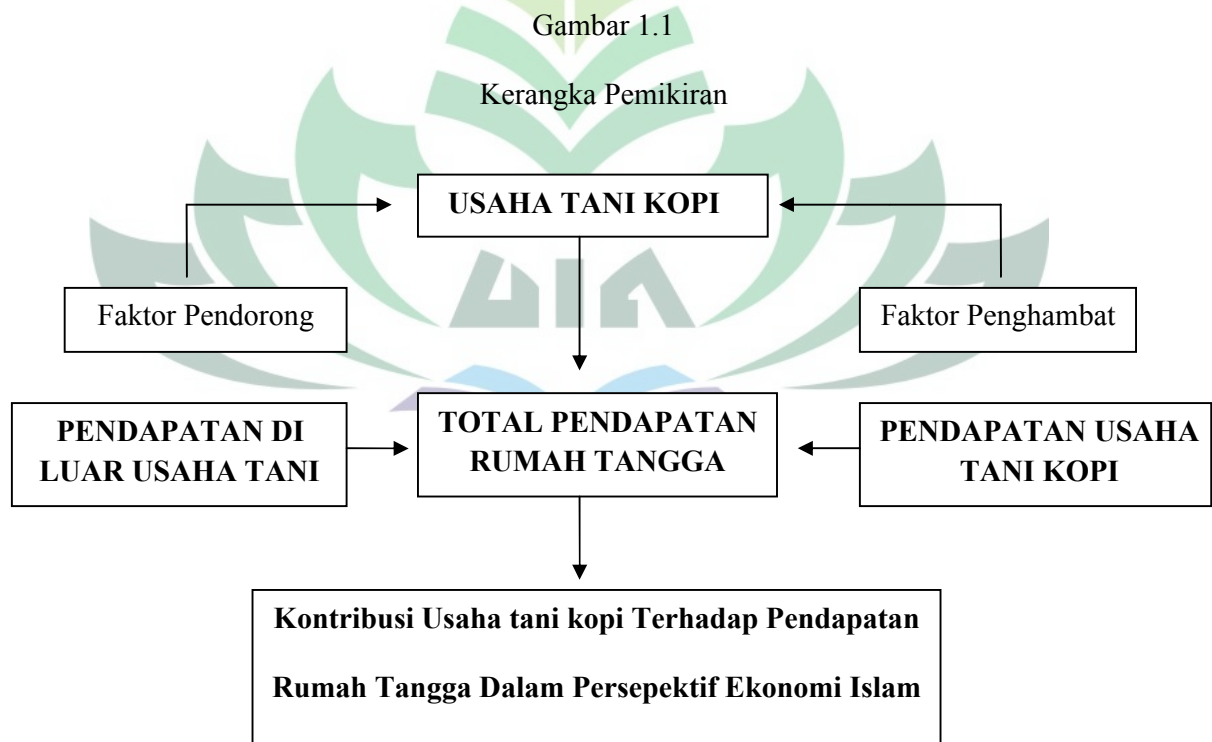
Usaha tani kopi dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi. Faktor-faktor yang memacu pembentukan buah kopi akan mempengaruhi keberhasilan panen kopi dan jumlah produksi kopi yang di hasilkan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kontribusi pendapatan rumah tangga yang di peroleh dari usaha tani kopi di pekon kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat.

Usaha tani kopi merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup cerah untuk di kembangkan melihat luas pekon kegeringan 47.20 km² (*badan pusat statistik kabupaten lampung barat 2018*) dan mengingat kurang lebih 80,10% masyarakat menggatungkan hidup nya dengan usaha tani kopi guna memenuhi kebutuhannya, dilihat dari potensi pasar yang dimana peningkatan minat masyarakat untuk mengkonsumsi kopi semakin meningkat, peningkatan permintaan produk kopi tersebut diharapkan akan berdampak terhadap lebih berkontribusi nya usaha tani kopi sehingga semakin terbukanya pangsa pasar produk kopi yang akan meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat.

Usaha tani kopi belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga masyarakat di pekon Kegeringan, sehingga aktivitas lain masyarakat sebagai petani lada, cengkeh, dan cabai bahkan ada yang berprofesi sebagai buruh, wiraswasta, pns/pegawai pemerintahan, pedagang, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk menambah

pendapatan uang diterima, namun dengan adanya usaha tani kopi, usaha diluar usaha tani kopi dan usaha di luar pertanian memberikan pemasukan dalam jumlah pendapatan yang diterima oleh masing-masing rumah tangga dengan demikian dapat dihitung total pendapatan yang diterima oleh masing-masing rumah tangga. Setelah itu dapat dihitung kontribusi dari usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi di pekan Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat.

Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut diatas di gambarkan sebagai berikut :



H. Metode Penelitian

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹⁶.

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) Field research digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷ Penelitian yang akan dilakukan pada rumah tangga masyarakat di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat.

Selain itu juga didukung dengan penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku,

¹⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 9

majalah, dokumen/arsip, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya guna untuk melengkapi data.¹⁸

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitiannya, metode kualitatif bersifat antara lain kebenaran, bersifat relatif, deskriptif, dan interpretatif.¹⁹ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif yang berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dan lain-lain.²⁰

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian data diperoleh melalui wawancara kepada masyarakat di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat.

¹⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009), h. 29

¹⁹Andi prastowo, "*Metode Penelitian Kulitatif Dalam Perspktif Rancangan Penelitian*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.40.

²⁰Ibid, h.43.

²¹Wahyu Purhantara, "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*", (Edisi.1,cetakan.1), (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),. h. 79

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.²²

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga ataupun instansi yaitu dari dinas pertanian dan permonografi di kabupaten Lampung Barat.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga masyarakat di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat, akan diperinci dalam tabel di bawah ini :

²²*Ibid*

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81

Tabel 1.3

Jumlah Rumah Tangga di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak
Kabupaten Lampung Barat

| No | Pekon/desa | Jumlah Rumah Tangga (2018) | Jumlah Luas wilayah km ² (2018) |
|----|------------------|----------------------------------|--|
| 1. | Pekon Kegeringan | 415 | 47.20 |

Sumber: Badan pusat statistik kabupaten Lampung Barat, Batu Brak 2018

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.

Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana.

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik proportional random sampling. Proportional random sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari banyaknya jumlah sampel yang tidak sama.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi arikunto yang berpendapat bahwa apabila subjeknya

²⁴*Ibid, h.215.*

kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁵

Berdasarkan data dari Badan pusat statistik kabupaten lampung barat tahun 2018 diketahui bahwa jumlah populasi rumah tangga adalah 415, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 10%, yaitu $415 \times 10\% = 42$ sampel rumah tangga.

Tabel 1.4

Jumlah Pengambilan Sampel Rumah Tangga Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat

| No | Pekon/desa | Jumlah Rumah Tangga | Persentase Pengambilan Sampel | Total Pengambilan Sampel |
|----|------------------|---------------------|-------------------------------|--------------------------|
| 1 | Pekon Kegeringan | 415 | $415 \times 10\%$ | 42 |

Sumber: Badan pusat statistik kabupaten Lampung Barat, Batu Brak 2018

5. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini diartikan sebagai pengamatan yang di lakukan dengan cara senghaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencataan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.120

mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.²⁶

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipan. Dimana penelitian tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya..

Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara bertatap muka langsung dengan masyarakat di pekon Kegeringan. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terkait faktor pendorong dan penghambat usaha tani kopi dan tingkat kontribusi pada pendapatan masyarakat di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁷

Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang di sertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini yang

²⁶Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*", (Jakarta: Cv Restu Agung, 2003), h.35

²⁷Juliansyah Noor, *Metedeologi Penelitian*, (Jakarta: Penanda Media Grup, 2011), h.203

menjadi narasumber adalah masyarakat di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data penelitian.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, dan dapat juga berbentuk file di server, data ini bersipat tidak terbatas oleh ruang dan waktu.²⁸

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data yang bersipat dokumenter seperti melalui foto, hasil rekaman (wawancara dengan para responden petani kopi), serta website resmi lainnya, yang nantinya akan menjadi bahan dalam penelitian di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat.

6. Prosedur analisis data

Aktivitas dalam menganalisis data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

²⁸*Ibid*,h.141

b. Data display (penyajian data)

Penyajian data adalah penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori, flowchart dan sebagainya

c. Conclusion Drawing/Verification

Conclusion drawing adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang di rumuskan sejak awal



BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kajian Teori

A. Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.²⁹

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang di terima masyarakat, di ukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan pendapatan masyarakat bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yakni : *On farm*, *off farm*, dan *non farm*. *On farm* merupakan pendapatan masyarakat dari pertanian, yang terbagi dalam 2 kelompok yakni sawah dan tengalan, serta pendapatan sampingan dari perkarangan, baik tanaman perkarangan maupun hewan ternak. *Off farm* merupakan pendapatan yang berasal dari luar usaha tani yaitu, meliputi berkerja pada usaha tani milik orang lain, bekerja pada perusahaan, perkebunan, dan memelihara hewan ternak milik orang lain. Sedangkan *non farm* merupakan pendapatan dari aktivitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga yang

²⁹Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi*, Grafindo Persada, (Jakarta : 2013), h.76

meliputi pedagang, kerajinan yang input pokoknya dari pertanian atau pengolahan hasil, pendapatan dari anggota keluarga yang bermigrasi.³⁰

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi itu adalah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan individu. Pada dasarnya yang dimaksud dengan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga masyarakat pada umumnya ialah pemberian, pengaruh ataupun sumbangsih dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan masyarakat terhadap pendapatan yang diterima rumah tangga masyarakat.

Besar kecilnya kontribusi yang diberikan atas usaha atau pekerjaan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan atas pekerjaan atau usaha tersebut sehingga menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Kontribusi dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan katagori tersebut terlebih dahulu kita dapat menentukan intervalnya (jarak) yaitu dengan cara.³¹

$$\text{Interval} = \frac{\%}{\%} \\ = 33,3\%$$

Tabel 2.1

Klasifikasi Tingkat Kontribusi

| No. | Klasifikasi | Katagori |
|-----|--------------|----------|
| 1. | 0 – 33,3% | Rendah |
| 2. | 33,3 – 66,6% | Sedang |
| 3. | >66,6% | Tinggi |

³⁰Mubyarto, *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE UGM,2001). h.78

³¹Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), h.87

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kontribusi atas suatu usaha dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu kategori kontribusi rendah apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 0-33,3%, kemudian kategori kontribusi sedang apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 33,3-66,6% dan kategori kontribusi tinggi apabila besarnya kontribusi yang diberikan lebih dari 66,6%.³²

B. Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.³³

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan mengorganisasikan dan mengkordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usaha

³²*Ibid*

³³Suratiyah, K.. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya 2015. h.8

tani juga di definisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan.³⁴

Adapun di dalam usaha tani perlu adanya analisis usaha tani di lakukukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya-biaya yang di keluarkan petani untuk usaha tani kopi serta keuntungan yang di peroleh petani sehingga akan menjadi bahan pertimbangan dalam usaha tani kopi.

Adapun rumus analisis usaha tani menurut Primyastanto (2014) adalah sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = (*Income*) Pendapatan usaha tani

TR = (*Total revenue*) Total penerimaan

TC = (*Total cost*) Total biaya³⁵

1. Pendapatan usaha tani dapat di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat di perhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.

³⁴Faisal Floperda Akbar Wanda, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 2015, h. 3

³⁵Lina Asmara Wati Dan Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Prikanaan Dan Kelautan Modern Teori Dan Aplikasinya*. UB Press. 2018, h.158

- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun di kurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.³⁶

2. Usaha Tani Dalam Islam

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban. Oleh karena itu apabila di dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha itu dinilai ibadah dan berpahala. Di dalam ajaran islam, kita tidak boleh tidak menyenangkan dunia dengan melarikan diri ke alam akhirat dan selalu hanya berdo'a saja tanpa ada ikhtiar. Kita di perintahkan untuk berusaha, menggunakan semua kapasitas dan potensi yang ada pada diri masing-masing, sesuai dengan kemampuan.³⁷ Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang menjadi tanggung jawab kita, bahkan apabila kita berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.³⁸

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki untuk makhluk nya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita di

³⁶Gustiyana, H, 2004. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian*, Salemba Empat: Jakarta Di Kutip Oleh Faisal Floperda Akbar Wanda, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 2015, h. 4

³⁷Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h.95

³⁸Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Bebas Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.29

tuntut untuk bekerja dan berusaha. Sebagaimna yang tertuang di dalam Al-Qur'an Dalam surat At-Taubah : 105 Allah Berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Dalil tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan ummatnya untuk bekerja dengan halal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap pekerjaan atau tingkah laku yang menghasilkan amal baik maupun amal buruk baik besar maupun kecil pasti akan di perlihatkan pada hari kiamat serta akan mendapat pertanggung jawaban di akhirat kelak dan Allah akan memberi ganjaran atas apa yang telah kita kerjakan tersebut. Ganjaran yang di maksud adalah hasil yang akan kita terima setelah bekerja berupa upah atau imbalan maupun konpensasi.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-hadist. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mereka. Selain berbisnis (berusaha) Allah

juga memerintahkan untuk memanfaatkan sumber daya alam, memanfaatkan sumber daya alam bukan untuk menumpuk kekayaan akan tetapi memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Sehingga ada rambu-rambu yang mengatur dalam pemanfaatan sumberdaya alam tersebut. Al-Quran menjelaskan pada surat Al Baqarah : 60 :

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.*

Dalam praktiknya umat Islam dianjurkan untuk untuk menghasilkan dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, seperti bertani, berkebun, menangkap ikan, berternak, Berdagang dan lain sebagainya tanpa berbuat kerusakan di muka bumi yang nantinya akan merugikan dirinya sendiri apabila melakukan kerusakan tersebut seperti yang telah dilarang didalam al-qur'an yang telah tercantum dalam ayat di atas. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya sebagai ibadah.

Bekerja dalam Islam adalah bentuk dari pada keputusan beragama sekaligus juga merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. Allah berfirman di dalam Al-Quran (Al-Jum'ah:10) :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dari ayat-ayat Al-Quran yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah konsep yang cukup penting di dalam Islam. Bekerja tidak hanya untuk mencari rezeki dan penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Perihal diatas menggambarkan bahwa bekerja di dalam Islam mempunyai makna penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia dalam kehidupannya di tuntut untuk melakukan sebuah usaha yang mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini usaha yang di maksud adalah usaha tani.

Kewajiban bekerja dan berusaha di dalam islam juga tercantum dengan jelas di dalam Al-Qur'an yang tertuang dalam Surat (Al-Qashash ayat 77) :

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
 الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ ۖ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Dalam Al-Qur'an di tentang tindakan malas dan menyia-nyiakan waktu, baik secara berpangku tangan dan tinggal diam maupun melakukan hal-hal yang tidak produktif. Allah selalu menyeru manusia untuk menggunakan waktu dengan cara menginvestasikan nya kedalam berbagai tindakan dan kerja dengan baik. Dan pada dasarnya dalam agama Islam pun mengatur umat dalam hal bekerja, dimana di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang harus di penuhi dalam berusaha dan bekerja. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut³⁹ :

a. Memenuhi janji atau kewajiban.

Islam Memandang janji adalah salah satu perihal yang sangat penting. Oleh karenanya para pekerja harus memandang janji sebagian yang harus dipraktikkan dalam bekerja.

³⁹Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*, (Jakarta:Zikrul Hakim, 2006), h.125-126

b. Tanggung Jawab.

Islam memandang tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan pada aspek kehidupan dan termasuk juga dalam aktifitas ekonomi karena, pada hakekatnya semua yang dikerjakan oleh manusia akan dimintai pertanggungjawabannya.

c. Bersungguh- sungguh.

Kesungguhan dalam bekerja akan membuat hasil menguntungkan atau meningkat. Selain itu kesungguhan dalam bekerja juga menunjukkan kesungguhan pekerja dalam mencari keridhaan Allah.

d. Transparansi

Transpransi adalah berbicara mengenai keterbukaan, keterbukaan dalam bekerja adalah berterus-terang, tidak menutupi keburukan hanya karena ingin memperoleh keuntungan diri sendiri.

e. Kerjasama

Kerjasama adalah aspek penting untuk dilakukan. Setiap individu tidak mungkin dapat bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan.

f. Skill

Skill adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya

g. Produktivitas dan kesempurnaan

Produktivitas adalah tujuan akhir dari sebuah organisasi. Setiap pekerja yang dilakukan oleh pekerja harus mencapai tingkat

produktivitas yang tinggi, atau dengan kata lain mencapai kesempurnaan dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

C. Tanaman Kopi

1. Pengertian Kopi

Tanaman Kopi (*coffea spp*) merupakan komoditas ekspor unggulan yang di kembangkan di indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia. Permintaan kopi indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat karena seperti kopi robusta mempunyai keunggulan bentuk yang cukup kuat serta kopi arabika mempunyai karakteristik cita rasa (*acidity, aroma, flavour*) yang unik dan ekselen.⁴⁰

Sejarah kopi mencatat asal muasal tanaman kopi berasal dari Abissynia, suatu daerah di afrika yang saat ini mencakup wilayah negara Etiopia dan Eritrea. Kopi menjadi komoditas komersial setelah di bawa oleh para pedagang Arab ke Yaman. Di jazirah arab kopi populer sebagai minuman penyegar.

Di masa-masa awal bangsa arab monopoli perdagangan biji kopi. Mereka mengendalikan perdagangan lewat Mocha, sebuah kota pelabuhan yang terletak di Yaman. Saat itu Mocha menjadi satu-satunya gerbang lalu lintas perdagangan biji kopi. Saking penting nya arti pelabuhan tersebut, orang-orang Eropa terkadang menyebut kopi dengan nama Mocha.

⁴⁰ Asmak Afriliana, *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama) 2018., h. 5

Memasuki abad ke 17 orang-orang Eropa mulai mengembangkan perkebunan kopi sendiri. Mereka membudidayakan tanaman kopi di daerah jajahannya yang tersebar di berbagai penjuru Bumi. Salah satunya di pulau Jawa yang di kembangkan oleh bangsa Belanda. Untuk masa tertentu kopi dari Jawa sempat mendominasi pasar kopi dunia. Saat itu secangkir kopi lebih populer dengan sebutan “*Cup Of Java*”, secara harfiah artinya “*Secangkir Jawa*”.

2. Sejarah kopi di Indonesia

Sejarah kopi di Indonesia di mulai pada tahun 1696 ketika Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Jawa. Mereka membudidayakan tanaman kopi tersebut di kedawung, sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Namun upaya ini gagal karena tanaman tersebut rusak oleh gempa bumi dan banjir.

Upaya kedua di lakukan pada tahun 1699 dengan mendatangkan stek pohon kopi dari Malabar. Pada tahun 1706 sampel kopi yang di hasilkan dari tanaman di Jawa di kirim ke negeri Belanda untuk di teliti di Kebun Raya Amsterdam. Hasilnya sukses besar, kopi yang di hasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Selanjutnya tanaman kopi ini di jadikan bibit bagi seluruh perkebunan yang ada di kembangkan di Indonesia. Belanda pun memperluas areal, budidaya kopi ke Sumatra, Sulawesi, Bali, Timor dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Pada tahun 1878 terjadi tragedi yang memilukan, hampir seluruh perkebunan kopi yang ada di Indonesia terutama di daratan rendah

rusak terserang penyakit karat daun atau *Hemileia Vastatrix* (HV). Kala itu semua tanaman kopi yang ada di Indonesia merupakan jenis Arabika (*Coffea Arabika*). Untuk menanggulangnya, Belanda mendatangkan spesies kopi Liberika (*Coffea Liberica*), yang diperkirakan lebih tahan terhadap penyakit karat daun.

Sampai beberapa tahun lamanya, kopi Liberika menggantikan kopi Arabika di perkebunan daratan rendah. Di pasar Eropa kopi Liberika di hargai sama dengan kopi Arabika. Namun rupanya kopi Liberika juga mengalami hal yang sama, rusak terserang karat daun. Kemudian pada tahun 1907 Belanda mendatangkan spesies lain yakni kopi Robusta (*Coffea Canephora*). Usaha kali ini berhasil, hingga saat ini perkebunan-perkebunan kopi Robusta yang ada di daratan rendah bisa bertahan. Pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945, seluruh perkebunan kopi Belanda yang ada di Indonesia dinasionalisasi. Sejak saat itu Belanda tidak lagi menjadi pemasok kopi dunia.⁴¹

3. Jenis-Jenis Kopi

a. Kopi arabika

Kopi arabika merupakan tipe kopi tradisional dengan cita rasa terbaik, secara umum, kopi ini tumbuh di negara-negara beriklim tropis atau subtropis. Kopi arabika tumbuh pada ketinggian 700-1700 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 3 meter bila kondisi lingkungannya baik. Suhu tumbuh

⁴¹*Ibid*, h.1-5

optimalnya adalah 16-20°C. Walau berasal dari Ethiopia, kopi arabika menguasai sekitar 70% pasar kopi dunia dan telah di budidayakan di berbagai negara.

Ciri-ciri dari tanaman kopi arabika ini yaitu panjang cabang primernya rata-rata mencapai 123 cm, sedangkan ruas cabang nya pendek-pendek. Batangnya berkayu, keras, dan tegak serta berwarna putih keabu-abuan. Keunggulan dari kopi arabika antara lain bijinya berukuran besar, beraroma harum, dan memiliki cita rasa yang baik. Tetapi tidak hanya keunggulan, kopi arabika juga memiliki kelemahan, kelemahan kopi ini adalah rentan terhadap penyakit HV. Oleh karena itu sejak muncul kopi robusta yang tahan terhadap penyakit HV, dominasi kopi arabika mulai tergantikan. Secara umum , ciri-ciri kopi arabika yaitu sebagai berikut : 1). Beraroma wangi yang sedap yang menyerupai aroma perpaduan antara bunga dan buah. 2). Terdapat cita rasa asam yang tidak di miliki pada jenis kopi robusta. 3). Saat di sesap di mulut akan terasa kental. 4). Cita rasanya akan jauh lebih halus (mild) sari kopi robusta. 5). Terkenal pahit.⁴²

b. Kopi robusta

Kopi robusta pertama kali di temukan di kongo pada tahun 1898 dan mulai masuk ke indonesia pada tahun 1900. Kopi jenis ini merupakan keturunan dari beberapa spesies kopi, yakni *Coffea*

⁴²*Ibid*,h.17-18

canephora, *caffé quillou*, dan *caffé uganda*. Jenis kopi robusta tahan terhadap serangan jamur karat, kopi ini mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak. Kopi robusta dapat di tumbuhkan dengan ketinggian 800 meter di atas permukaan laut. Berikut keunggulan dari kopi robusta : 1). Lebih Resisten terhadap serangan hama dan penyakit khususnya penyakit HV (*hemileia vastatrix*) 2). Tumbuh sangat baik pada ketinggian 400–700 m dpl, dengan temperatur 21-24°C 3). Produksi lebih tinggi daripada kopi arabika

Secara umum ciri dari Kopi robusta adalah sebagai berikut:

1). Memiliki rasa yang menyerupai coklat 2). Aroma yang dihasilkan khas dan manis 3). Warna bijinya bervariasi, tergantung dari cara pengolahannya 4). Tekstur lebih kasar dari kopi arabika.⁴³

Kopi robusta (*coffea canephora*) berada di Indonesia pada tahun 1900, kopi ini tahan penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedangkan produksinya lebih tinggi. Oleh karena itu kopi ini cepat berkembang dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal perkebunan kopi di Indonesia adalah kopi robusta.⁴⁴

Saat ini negara penghasil kopi robusta terbesar adalah Vietnam, Brasil, dan Indonesia. Kopi jenis ini disukai karena tidak butuh perawatan yang intens, tahan penyakit, dan dapat dipanen

⁴³*Ibid.* h.19

⁴⁴Prastowo, B., E. Karmawati, Rubijo Siswanto, C. Indrawanto, & S.J Munarso, *Budi Daya Dan Panen Kopi*. Puslitbang Perkebunan, Jakarta. 2010, h.2

dalam waktu singkat. Curah hujan dan kontur tanah di negara ini cocok dengan tanaman kopi robusta.⁴⁵

5. Budidaya Kopi

Lahan yang akan digunakan untuk penanaman kopi dibedakan menjadi tiga, yaitu a). lahan yang baru di tanami, lahan yang baru ditanam dilakukan penebangan pohon beserta tunggulnya sekitar 2-3,5 tahun sebelum di tanam. Tanah kemudian diolah secara hati-hati agar tidak merusak humus dan penanaman tanaman pelindung dilakukan 2-3 tahun sebelum penanaman kopi. b). lahan bekas pertanian komoditas lain, persiapan lahan dilakukan dengan cara pembersihan tanah dari pohon-pohon dan sisanya 1,5-3 tahun sebelum penanaman kopi. Selanjutnya dilakukan pengolahan tanah, perbaikan teras, serta saluran drainase yang rusak. c) lahan bekas pertanian kopi, tetapi tidak produktif (tanaman tua/ rusak), tanaman kopi dan seluruh tunggulnya ditebang, perbaikan teras, serta saluran drainase yang rusak.⁴⁶

Tahapan awal penanaman adalah pembuatan lubang tanam. Lubang tanam dibuat 3 sampai 6 bulan sebelum tanam. Lubang berukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm atau 75 x 75 x 75 cm. Jarak tanam ideal yang di anjurkan adalah 2,75 m x 2,75 m untuk kopi Robusta.

Sedangkan untuk pemberian pupuk untuk budidaya kopi bisa menggunakan pupuk organik atau pupuk buatan. Kebutuhan pupuk

⁴⁵Yulius Feri, Handy Supriadi, Meynarti Sari Dewi Ibrahim, *Teknologi Budi Dayakopi Aplikasi Pada Perkebunan Rakyat*,(Jakarta:IAARD Press,2015), h.20

⁴⁶Suwarto, Y., Octavianty, Dan S. Hermawati. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta. 2014, h.189

untuk setiap tanaman sekitar 20 kg dan di berikan sekitar 1 tahun sekali. Tanah yang asam dengan tingkat pH di bawah 4,5 pemberian pupuk di campur dengan setengah kilogram kapur, pemberian kapur dilakukan 2 sampai 4 tahun sekali.⁴⁷

a. Faktor-faktor yang memacu pembentukan buah kopi

Pembentukan bunga tanaman kopi dapat dipengaruhi oleh faktor periodisitas dan intensitas cahaya, serta temperatur udara. Periodisitas cahaya adalah periode cahaya atau jangka waktu cahaya yang menipa tanaman kopi, sedangkan intensitas cahaya adalah besar kecilnya cahaya yang di terima tanaman kopi.

1. Periodisitas cahaya matahari

Tanaman kopi tergolong tanaman hari pendek, yaitu tanaman yang hanya mampu membentuk bunga dalam periode panjang hari pendek (short-day plant). Artinya, tanaman kopi hanya membentuk bunga dalam periode hari pendek (maret-september), yaitu siang hari yang panjangnya kurang dari 12 jam. Sebagian besar tanaman kopi di indonesia terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa, seperti Sumatra Selatan, Lampung, Jawa, Sulawesi Selatan, Bali, dan Nusa Tenggara. Di wilayah ini, periode hari pendek berlangsung mulai dari 21 maret - 23 september. Sementara itu hari terpendek jatuh pada 21 juni. Wilayah sebelah utara garis khatulistiwa (Sumatera Utara dan Aceh) Periode

⁴⁷*Ibid.*

penyinaran hari pendek mulai terjadi pada 23 september sampai 21 maret tahun berikutnya. Hari terpendek berlangsung pada 21 Desember.

Berdasarkan jatuhnya periode hari pendek, masa pembungaan tanaman kopi di wilayah sebelah selatan dan sebelah utara khtulistiwa tidak berlangsung sama karena berlainan (berlawanan). Saat terbentuknya primordia (bakal) bunga memang tidak mudah di lihat oleh mata, kecuali dengan menggunakan mikroskop. Perbedaan ini terlihat saat bunga telah tumbuh lebih besar atau panen buah kopi yaitu sekitar satu tahun setelah pembentukan bunga.

2. Intensitas cahaya matahari

Umumnya kebun-kebun yang gelap menghasilkan buah kopi lebih sedikit di bandingkan dengan kebun yang lebih terang. Hal ini karena pembentukan primordia (bakal) bunga terhalang dalam intensitas cahaya telalau kecil (nauangannya terlalu gelap), apabila intensitas telalu besar (tanpa naungan), tanaman akan mengalami gejala kelebihan buah (*overbearing, overdracht*) yang akan merugikan pertumbuhan tanaman, khususnya kopi arabika.

Di daerah iklim basah musim hujan merata sepanjang tahun dan sering berawan. Intensitas sinar matahari menjadi rendah sehingga umumnya tanaman kopi berbunga sedikit dibandingkan dengan daerah yang memiliki iklim kering tegas hal ini di

pengaruhi oleh interaksi antara periodisitas dan intensitas cahaya terhadap proses pembentukan primordia (bakal) bunga kopi.

3. Temperatur Udara

Temperatur udara, yaitu perbedaan antara temperatur maksimum (siang) dengan dan minimum (malam) dalam sehari semalam yang dapat merangsang pembentukan primordia (bakal) bunga. Semakin besar perbedaan antara temperatur siang dan malam hari, semakin besar pula rangsangan yang di alami tanaman kopi untuk membentuk primordia bunga.

Pertumbuhan kopi memerlukan temperatur optimum 23° C pada siang hari dan 17° C pada malam hari. Untuk pembentukan primordia bunga, temperatur maksimumnya 30 pada waktu siang hari dan 23° C pada malam hari. Apabila temperatur siang hari turun di bawah 17° C dan temperatur malam hari turun di bawah 12° C, pembentukan primordia bunga terhenti.⁴⁸

b. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman kopi menjadi faktor pembatas umur ekonomis kebun kopi, dengan tingkat pemeliharaan yang baik, kinerja tanaman kopi semakin baik dan umur ekonomis tanaman semakin panjang. Kebun kopi dengan tingkat pemeliharaan yang seadanya akan semakin memperpendek umur ekonomisnya.

⁴⁸Pudji raharjo. *Berkebun kopi*. Jakarta penebar swadaya 2017, h. 18-22

Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi terdiri dari beberapa tindakan kultur teknis yang dilakukan terus-menerus, antara lain yaitu pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama, pengendalian penyakit, serta pengendalian gulma.⁴⁹

c. Panen dan pasca panen

Pemanenan buah kopi dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu 1) pemetikan pendahuluan, dilakukan pada bulan februari-maret untuk memetik buah yang terkena serangan bubuk kopi, kopi yang diserang sudah berwarna kuning sebelum umur delapan bulan. 2) petik merah, dilakukan saat panen raya. 3) petik hijau (Racutan), dilakukan dengan memetik buah yang tersisa buah pohon sekitar 10% pemanenan, setelah dipetik buah yang berwarna merah dipisah dengan buah yang berwarna hijau.

Proses pasca panen dapat menentukan mutu hasil panen. Penanganan kopi setelah panen, mulai dari sortasi (pemilihan) gelondong, pengolahan, sortasi biji, hingga pengepakan/penyimpanan. Umumnya ada dua cara pengolahan kopi, yaitu pengolahan kering dan pengolahan basah. Pengolahan kering sangat cocok untuk lahan yang tidak terlalu luas karena alatnya sederhana dan biaya investasi rendah. Pengolahan ini ditujukan kepada kopi Robusta. Kopi tersebut sudah dapat menghasilkan mutu yang baik tanpa fermentasi. Sementara itu, kopi Arabika sedapat mungkin

⁴⁹Pudji raharjo. *Panduan budidaya kopi dan pengolahan kopi arbika dan robusta*. Jakarta penebar swadaya 2012, h. 137

diolah secara basah karena memerlukan proses fermentasi agar kopi yang dihasilkan bermutu tinggi.⁵⁰

D. Konsep pendapatan

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya.

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.⁵¹

Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.⁵²

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

⁵⁰Suwarto, Y., Octavianty, Dan S. Hermawati. *Top 15 Tanaman Perkebunan...*h.199

⁵¹Soediono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), h. 27

⁵²Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2006), h. 47

- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan.⁵³

2. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Misalnya, berupa satuan baik berupa kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekan kan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah

⁵³Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 20

keseluruhan dari pendapatan formal, dan informal dan pendapatan subsisten.

- a. Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok.
- b. Pendapatan informal merupakan penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya
- c. Pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha-usaha tambahan.⁵⁴

3. Tingkat pendapatan keluarga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda, terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain jenis pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja⁵⁵

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga juga dipengaruhi oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (bahaya, mengasyikkan, glamor, sulit dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah

⁵⁴Sugeng Haryanto, *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kec. Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 N0.2, 2008), h. 219

⁵⁵*Ibid.*,h. 203

anggota rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya.

Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁵⁶

4. Sumber pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

1) Keahlian (skill)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.

⁵⁶Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 445

Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

2) Mutu modal manusia (human capital)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (inborn) maupun hasil pendidikan dan latihan.

3) Kondisi kerja (working conditions)

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.⁵⁷

b. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

- 1) Aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapat deviden dan keuntungan atas modal yang di perjual belikan.
- 2) Aset bukan finansial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

⁵⁷Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 294

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.⁵⁸

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja.

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber. Usahatani di Indonesia umumnya dikelola petani sendiri, petani selain sebagai pengelola, sebagai tenaga kerja dan juga sebagai salahsatu dari konsumen produksi usaha taninya. Petani umumnya terbatas pendidikan dan pengalaman, lemah dalam posisi bersaing, lemah dalam penguasaan faktor produksi terutama modal dan pengelolaan, hal ini menjadi penyebab rendahnya produksi usaha tani.⁵⁹

⁵⁸*Ibid.*,h. 295

⁵⁹Soekartawi, *Analisis UsahaTani*.(Jakarta: Penebar Swadaya, 2006) h.124

Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.⁶⁰ Pendapatan dalam penelitian ini di bedakan menjadi tiga yaitu :

a. Pendapatan dari usaha tani kopi

Pendapatan dari usaha tani kopi yaitu pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani kopi dalam satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani kopi yang berasal dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi di kurangi dengan biaya produksi satu tahun dalam satuan rupiah.

b. Pendapatan dari usaha tani non kopi

Pendapatan dari usaha tani non kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani seperti lada, cengkeh dan cabai yang di peroleh dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani non kopi yang berasal dari

⁶⁰*Ibid.*,h. 124

penerimaan hasil penjualan dalam satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

c. Pendapatan di luar usaha tani

Pendapatan dari luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh responden selain berusaha sebagai petani yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar usaha tani, seperti bekerja sebagai, Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, Aparat Pekon, dan termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani kopi dan usaha tani non kopi seperti Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, maupun Aparat Pekon (SEKDES, dan pemangku pekon/Kadus). Pendapatan tersebut di hitung dalam kurun waktu satu tahun. Waktu satu tahun yang di maksud adalah pendapatan responden perbulan di kali 12 bulan yang di wujudkan dalam bentuk rupiah.

Setelah diketahui jumlah pendapatan yang diperoleh kemudian dicarilah rata-rata dari pendapatan tersebut, untuk mengukur rata-rata dari pendapatan usaha tani kopi, pendapatan usaha tani non kopi dan pendapatan di luar usaha tani kopi termasuk pendapatan dari anggota keluarga lainnya yang bekerja, digunakan rumus sebagai berikut⁶¹:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

⁶¹*Ibid*, h. 88

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya mengenai kontribusi atas usaha tani kopi yang diusahakan oleh masyarakat di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat. Untuk menghitung besarnya kontribusi yang diberikan atau dihasilkan atas suatu pekerjaan yang diusahakan oleh masyarakat di pekon Kegeringan digunakan rumus sebagai berikut⁶² :

$$= \frac{\text{Rata – Rata Pendapatan Usaha Tani Kopi Tahun}}{\text{Rata – Rata Pendapatan Total Tahun}} \times 100\%$$

5. Indikator pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, produktivitas, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, permodalan, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.

a. Tingkat Pendidikan

Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Agar manusia mengembangkan potensi di dalam diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁶²*Ibid*, h. 89

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Permodalan

Modal yang di maksud disini adalah biaya yang di keluarkan dalam proses usaha tani kopi, baik berupa pembelian pupuk, pembelian obat-obatan pembasmi hama, pembayaran tenaga kerja, maupun dalam proses pemeliharaan usaha tani kopi.⁶³

c. Jenis pekerjaan dan jabatan

Jenis pekerjaan dan jabatan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang di terima, semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatan nya juga akan semakin besar.

d. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang di peroleh akan semakin besar.⁶⁴

6. Pendapatan dalam islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah

⁶³Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h.29

⁶⁴Sugeng Haryanto, *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu di Puncanganak Kec. Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 N0.2, 2008), h. 219

yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai tanggungan kebutuhan yang harus dipenuhi besarnya pendapatan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶⁵

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam (QS. An-Nahl :16 :97):

⁶⁵Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007), h.132

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad : 90 :4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.

Ekonomi Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian dan pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persmester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada seorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sulit diperkirakan. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam memperkirakan pendapatan-pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.⁶⁶

⁶⁶*Ibid*, h.135

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh mochamad machrus ali tahun 2015 yang berjudul “kontribusi usahatani durian terhadap total pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga di desa karangsalam kecamatan kemranjen kabupaten banyumas” yang mana berdasarkan analisis dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda dapat diketahui bahwa tingkat Kontribusi pendapatan usahatani durian terhadap total pendapatan yaitu 84,51%, maka dapat diambil kesimpulan usahatani durian mempunyai kontribusi cukup tinggi terhadap total pendapatan rumah tangga petani.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat, Program Studi ekonomi syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, yang berjudul “Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)” yang mana berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa: 1).Budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran masih dilakukan dengan cara tradisional, dan Pada prinsipnya usaha ini hanyalah pembesaran saja. Secara ringkasnya kegiatan yang dilakukan petani dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini hanyalah pembuatan kerangka budidaya,

⁶⁷Mochamad Machrus Ali, “kontribusi usahatani durian terhadap total dan tingkat kesejahteraan rumah tangga di desa karangsalam kecamatan kemranjen kabupaten banyumas”,2015, h.111

pembesaran, selanjutnya panen dan kemudian memasarkannya. Ada beberapa hal yang menjadi titik permasalahan dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini adalah produksi kerang hijau yang masih rendah padahal lahan dan daya dukung lingkungan budidaya sangat baik. Akses pasar sangat luas bahkan pembeli datang langsung ke Pulau namun permintaan tidak dapat terpenuhi, dikarenakan minimnya permodalan usaha khususnya dalam pembuatan keramba yang saat ini konstruksinya pun masih sederhana sehingga berimbas pada rendahnya jumlah produksi kerang hijau yang dihasilkan.

2). Budidaya kerang hijau telah cukup memberikan peran positif kepada masyarakat Pulau Pasaran, salah satunya yaitu budidaya kerang hijau yang digeluti masyarakat sebagai pekerjaan tambahan, hobi maupun ladang penghasilan atau pekerjaan tetap. Responden telah memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang telah memiliki pekerjaan tetap dan memberikan pendapatan tetap bagi masyarakat yang hanya menggantungkan pendapatannya dari profesi sebagai petani budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran. Kontribusi budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini masuk dalam kategori sedang dan belum maksimal karena masih adanya ketimpangan pendapatan pada masyarakat yang disebabkan dengan jumlah keramba yang dimilikinya. Jumlah keramba yang dimiliki juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, namun hanya ada beberapa responden yang memiliki keramba lebih dari satu unit dikarenakan biaya pembuatan keramba yang mahal.

3). Kontribusi budidaya kerang hijau terhadap pendapatan masyarakat menurut ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan materi saja tetapi juga non materi. Budidaya kerang hijau yang diusahakan oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan maupun prinsip ekonomi islam yaitu untuk kemaslahatan umat, maka dari itu agama memperbolehkan hal tersebut.⁶⁸

Penelitian yang di lakukan oleh Ariyani Masruroh, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2015, yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” yang mana berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa Usaha tani kopi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1). Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan usaha tani tembakau adalah sebagai berikut: a. Faktor pendorong Selain faktor inti berupa iklim dan lahan yang luas, ada faktor lain yang mendorong petani tembakau di Desa Salmrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tertarik untuk enjalankan usaha tani tembakau, antara lain: Tenaga kerja mudah

⁶⁸Taufik Hidayat “*Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)*”, 2019, h.141-142

diperoleh di Desa Salamrejo. Pemanfaatan mesin sebagai alat bantu produksi untuk menghemat waktu dan biaya tenaga kerja. b. Faktor penghambat atau kendala yaitu Modal usaha masih terbatas, dapat diatasi dengan cara petani mengajukan pinjaman kepada Bank. Keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman tembakau karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani dapat diatasi dengan petani mengikuti kegiatan pelatihan dan membeli buku tentang budidaya tanaman tembakau dan kegiatan lainnya yang dapat menambah wawasan tentang budidaya tanaman tembakau. Ketidakmampuan petani tembakau dalam mengantisipasi tanaman tembakau tumbuh kurang baik yang dikarenakan cuaca yang tidak menentu, cara mengatasinya yaitu dengan perawatan yang intensif. Kurangnya informasi budidaya tembakau dari Dinas Pertanian baik cara penanaman, cara mengatasi hama dan penyakit. Petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pabrik.

2). Besarnya kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo adalah sebesar 58,26 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar, jadi usaha tani ini sangat cocok untuk dikembangkan di desa penelitian yaitu Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.⁶⁹

⁶⁹Ariyani Masruroh "Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah", 2015, h. 60-61

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani Ika Milasari¹, Suwanto², Susi Wuri Ani³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta yang berjudul “analisis usahatani jagung dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani di desa mojuduwur kecamatan mojawarno kabupaten jombang” yang mana berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa Usahatani jagung memiliki nilai efisiensi atau R/C rasio sebesar 1,64 yang menunjukkan usahatani jagung sudah efisien untuk dijalankan. Nilai kontribusi pada usahatani jagung yaitu 70,73%, menunjukkan bahwa usahatani jagung berkontribusi tinggi terhadap pendapatan keluarga petani jagung di daerah penelitian.⁷⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Arie Suseno¹, Imam Syafi'i² & Yuli Hariyati³ yang berjudul “analisis usahatani kopi rakyat dan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga (studi kasus di desa sumber waringin kabupaten bondowoso)” yang mana berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa Usaha tani kopi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Total Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi kopi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Hal ini didasarkan pada nilai nilai F-hitung sebesar 14759,985 yang lebih besar dari nilai F-tabel (2,728) kemudian dengan nilai t-hitung dari masing-masing

⁷⁰Indriani Ika Milasari¹, Suwanto², Susi Wuri Ani³, “analisis usahatani jagung dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani di desa mojuduwur kecamatan mojawarno kabupaten jombang”, h. 11

variabel sebesar 1,650 (jumlah pohon), 104,000 (biaya produksi), 16,079 (harga jual) dan 217,805 (jumlah produksi) yang kesemuanya lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,052.

Dan ditinjau dari pendapatan, usahatani kopi di Desa Sumber wringin Kecamatan Sumber wringin Kabupaten Bondowoso menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun; (2) Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani kopi rakyat adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu 2,583; (3) Kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan total keluarga sebesar 61,96%.⁷¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan variabel penelitian yang berbeda, penelitian ini berkenaan dengan kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga, dengan tempat penelitian yang berbeda, dan pada penelitian ini dikaitkan dengan pandangan Ekonomi Islam.

⁷¹Nanang Arie Suseno¹, Imam Syafi'i² & Yuli Hariyati³, "*analisis usahatani kopi rakyat dan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga (studi kasus di desa sumber wringin kabupaten bondowoso)*", h.12

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Pekon

Awal mulanya pada tahun 1950 masyarakat tinggal di suatu daerah yang diberi nama Kulut, yang artinya kolot. Selanjutnya masyarakat berpindah tempat ke daerah Cangu, setelah 4 tahun menetap di Cangu masyarakat berpindah tempat lagi ke daerah yang diberi nama Lom Dalam, yang artinya pekon di dalam. Sejak saat itu masyarakat menetap di daerah ini. Karena awalnya masyarakat berpindah-pindah dan akhirnya masyarakat menetap berarti masyarakat suka dengan daerah tersebut sehingga diberi nama Kegeringan yang artinya suka.

Sampai dengan tahun 1990 pekon Kegeringan masih merupakan bagian dari kecamatan Belalau, kabupaten Lampung Utara yang sekarang menjadi kabupaten Lampung Barat. Namun sejak tahun 1991, Batu Brak menjadi kecamatan pembantu dan pada tahun 1999 menjadi kecamatan definitif. Sejak saat berdirinya kecamatan Batu Brak pekon Kegeringan merupakan salah satu pekon yang ada di bawah naungannya.

2. Kondisi Geografis

Pekon Kegeringan merupakan salah satu pekon di bawah naungan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Luas

wilayah pekon kegeringan sekitar 47.20 km² yang terbagi kedalam lahan pemukiman sebesar 1 km² , lahan persawahan sebesar 0,5 km², dan lahan perkebunan sebesar 32,2 km². Pekon kegeringan berada di ketinggian 800 meter diatas permukaan air laut dengan suhu minimum 20⁰ C dan suhu maksimum 30⁰ C.

Pekon kegeringan berbatasan dengan, di sebelah utara dengan pekon Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak, sebelah selatan dengan pekon Sukabumi Kecamatan Batu Brak, sebelah barat berbatasan dengan pekon Kembahang Kecamatan Batu Brak, dan sebelah timur berbatasan dengan pekon Balak Kecamatan Batu Brak.

Jumlah penduduk pekon kegeringan sekitar 1.523 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 811 jiwa dan perempuan sebanyak 712 jiwa, yang tersebar dalam 415 kepala keluarga.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

| No. | Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 811 | 53,25 % |
| 2. | Perempuan | 712 | 46,75 % |
| Jumlah | | 1.523 | 100 % |

Sumber: RPJM Pekon kegeringan, kec. Batu Brak tahun 2017-2022

a. Sosial budaya

“Lain ladang lain belalang” maksudnya adalah lain daerah lain pula kondisi sosial budayanya. Demikian pula dengan halnya yang

terjadi di pekon Kegeringan, dimana dari jumlah penduduk sekitar 1.523 jiwa terbagi kedalam golongan umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian/pekerjaan, suku/ras, maupun agama yang berbeda-beda. Kondisi sosial yang berbeda-beda ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Kondisi Sosial Budaya Pekon Kegeringan

| No. | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|---------------------------|--------|----------------|
| 1. | Kependudukan | | |
| | A. Jumlah penduduk (Jiwa) | 1.523 | 100 |
| | B. Jumlah KK | 415 | |
| | C. Jumlah Laki-laki | | |
| | a. 0 – 15 tahun | 191 | 12,54 |
| | b. 16 – 55 tahun | 450 | 29,55 |
| | c. Diatas 55 tahun | 170 | 11,17 |
| | D. Jumlah Perempuan | | |
| | a. 0 – 15 tahun | 125 | 8,21 |
| | b. 16 – 55 tahun | 422 | 27,70 |
| | c. Diatas 55 tahun | 165 | 10,83 |
| 2. | Tingkat Pendidikan | | |
| | A. Tidak tamat SD | 28 | 1,84 |
| | B. SD | 345 | 22,65 |
| | C. SMP | 380 | 24,95 |
| | D. SMA | 650 | 42,68 |
| | E. Diploma/Sarjana | 120 | 7,88 |
| 3. | Mata Pencaharian | | |
| | A. Buruh tani | - | - |
| | B. Petani | 1.220 | 80,10 |
| | C. Peternak | - | - |
| | D. Pedagang | 15 | 0,98 |
| | E. Tukang kayu | - | - |
| | F. Tukang batu | - | - |
| | G. Penjahit | - | - |
| | H. PNS | 29 | 1,90 |
| | I. Pensiunan | 10 | 0,66 |
| | J. TNI/Polri | - | - |
| | K. Perangkat Pekon | 12 | 0,79 |

| | | | |
|----|------------------------------------|-------|-------|
| | L. Pengrajin | - | - |
| | M. Industri kecil | - | - |
| | N. Buruh industri | - | - |
| | O. Belum bekerja/ tidak bekerja | 237 | 15,56 |
| | P. Lain-lain | - | - |
| 4. | Agama | | |
| | A. Islam | 1.523 | 100 |
| | B. Kristen | - | - |
| | C. Protestan | - | - |
| | D. Katolik | - | - |
| | E. Hindhu | - | - |
| | F. Budha | - | - |
| 5. | Suku | | |
| | A. Lampung | 1.354 | 88,90 |
| | B. Jawa | 169 | 11,09 |
| | C. Sunda | - | - |
| | D. Lain-lain | - | - |

Sumber: RPJM Pekon kegeringan, kec. Batu Brak tahun 2017-2022

Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa :

1. Kependudukan

Penduduk yang ada di pekon Kegeringan sebagian besar masih dalam usia produktif (usia 16-55 tahun) baik yang laki-laki maupun perempuan. Jumlah usia produktif antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang.

2. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang ada di masyarakat Pekon Kegeringan cukup beragam, hal ini terlihat dengan adanya penduduk yang tidak menamatkan pendidikan SD (sekolah dasar) serta ada juga yang sampai menamatkan pendidikan Diploma/Sarjana.

3. Mata pencaharian

Mayoritas pencaharian masyarakat di Pekon Kegeringan adalah petani. Bidang pertanian yang di jadikan masyarakat sebagai yaitu petani kopi. Hal ini terlihat dari lahan yang ada di pekon kegeringan adalah kebon kopi.

4. Agama

Penduduk pekon Kegeringan mayoritas beragama Islam, karena memang secara turun-temurun, penduduk yang ada di pekon Kegeringan menganut agama Islam.

5. Suku

Mayoritas penduduk yang ada di pekon kegeringan adalah suku Lampung dan hanya beberapa saja yang bersuku non Lampung, di karenakan warga tersebut sebagai warga pendatang.⁷²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden. Penelitian ini dilakukan di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat, dengan jumlah responden sebanyak 42 orang yaitu 10% dari keseluruhan rumah tangga yang ada di pekon Kegeringan.

⁷²Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Pekon Kegeringan Kec. Batu Brak Kab. Lampung Barat Tahun 2017-2022, h. 20-35

Tabel 3.3
Karateristik Responden

| No. | Nama | Umur | Status | Jenis Kelamin | Pendidikan | Jumlah Anggota RT | Pekerjaan | Anggota Rumah Tangga Yang Bekerja |
|-----|----------------|------|--------|---------------|------------|-------------------|-----------|-----------------------------------|
| 1. | Alian | 67 | M | L | SD | 5 | Pedagang | - |
| 2. | Amri | 48 | M | L | SLTP | 3 | Petani | - |
| 3. | Aris ashari | 52 | M | L | SD | 7 | Petani | - |
| 4. | Azwari | 33 | M | L | SLTP | 4 | Petani | - |
| 5. | Basrin | 61 | M | L | SD | 2 | Petani | - |
| 6. | Barzawan | 44 | M | L | SLTA | 9 | Petani | Irawansyah/ KADUS |
| 7. | Beta sugama | 34 | M | L | SD | 4 | Petani | - |
| 8. | Damhuri husen | 75 | M | L | SLTP | 2 | Petani | - |
| 9. | Effendi | 59 | M | L | SLTA | 6 | Petani | - |
| 10. | Firdaus | 40 | M | L | SLTP | 5 | Petani | - |
| 11. | Gunawan | 38 | M | L | SLTA | 6 | Petani | Ermayani/PNS |
| 12. | Hamdan | 66 | M | L | SD | 2 | Petani | - |
| 13. | Hendrik | 43 | M | L | DIV | 5 | Pedagang | - |
| 14. | Helwin | 47 | M | L | SLTA | 6 | Petani | - |
| 15. | Hirjal | 42 | M | L | SLTA | 4 | Petani | - |
| 16. | Khoirizawan | 49 | M | L | SLTA | 5 | Petani | - |
| 17. | Kusni | 40 | M | L | SLTA | 3 | Petani | - |
| 18. | M. lazim | 74 | M | L | SD | 3 | Petani | - |
| 19. | M. sirojudin | 46 | M | L | SLTA | 5 | Petani | - |
| 20. | Marpa'i | 49 | M | L | SLTA | 4 | Petani | - |
| 21. | Mukhsan | 64 | M | L | SLTP | 2 | Petani | - |
| 22. | Murdianto | 36 | M | L | SD | 4 | Petani | - |
| 23. | Nasir | 58 | M | L | BT/SD | 5 | Petani | - |
| 24. | Nasrun | 52 | M | L | SD | 4 | Petani | - |
| 25. | Pakhrudin | 69 | M | L | SD | 4 | Petani | - |
| 26. | Penta salpani | 50 | M | L | SLTA | 6 | Petani | - |
| 27. | Rajab | 69 | M | L | SD | 3 | Petani | - |
| 28. | Rianton | 32 | M | L | SLTA | 3 | Petani | - |
| 29. | Sakib | 48 | M | L | SLTP | 5 | Petani | Onggi Saputra/ SEKDES |
| 30. | Salim selalau | 54 | M | L | SLTA | 4 | Petani | Zulida/PNS |
| 31. | Sam'un | 50 | M | L | DIV | 5 | PNS | - |
| 32. | Selamat riyadi | 57 | M | L | SLTA | 6 | Petani | - |
| 33. | Supani arpan | 55 | M | L | SD | 4 | Petani | - |
| 34. | Supani | 54 | M | L | SD | 4 | Petani | - |
| 35. | Suwandi | 36 | M | L | SLTP | 3 | Petani | - |
| 36. | Taniyus | 50 | M | L | SLTA | 7 | Petani | - |
| 37. | Tego | 69 | M | L | SD | 5 | Petani | - |

| | | | | | | | | |
|-----|---------|----|---|---|------|---|--------|---|
| 38. | Yusrin | 69 | M | L | SD | 4 | Petani | - |
| 39. | Zarmuni | 64 | M | L | SD | 3 | Petani | - |
| 40. | Zubairi | 68 | M | L | SLTA | 2 | Petani | - |
| 41. | Zukmani | 45 | M | L | SLTA | 4 | Petani | - |
| 42. | Zurnal | 54 | M | L | SLTA | 3 | Petani | - |

a. Umur responden

Umur merupakan data yang sangat penting karena umur erat kaitannya dengan perilaku seseorang misalnya kesehatan kelahiran kematian pendidikan kegiatan ekonomi dan sebagainya. Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Umur Responden

| No. | Kelas interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1. | < 30 | - | - |
| 2. | 31-40 | 8 | 19,05 |
| 3. | 41-50 | 13 | 30,95 |
| 4. | 51-60 | 9 | 21,43 |
| 5. | > 60 | 12 | 28,57 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa umur responden adalah sebesar 19,05% untuk umur 31 – 40 tahun atau sebanyak 8 responden, sebesar 30,95% untuk umur 41– 50 tahun atau sebanyak 13 responden, sebesar 21,43% untuk umur 51 – 60 tahun atau sebanyak 9 responden, dan sebesar 28,57 untuk umur \geq 60 tahun atau sebanyak 12 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan umur adalah umur 41 – 50 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 30,95%

b. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendidikan kepala keluarga di pekan Kegeringan diperoleh data sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Tingkat Pendidikan Responden

| No. | Tingkat pendidikan | Prekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tidak tamat SD | 1 | 2,38 |
| 2. | SD | 15 | 35,71 |
| 3. | SLTP | 7 | 16,67 |
| 4. | SLTA | 17 | 40,48 |
| 5. | Diploma/Sarjana | 2 | 4,76 |
| | Jumlah | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Berdasarkan Tabel 3.5 tentang tingkat pendidikan responden, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden adalah sebesar 2,38% untuk pendidikan tidak tamat SD atau sebanyak 1 responden, sebesar 35,71% untuk pendidikan tingkat SD atau sebanyak 15 responden, sebesar 16,67% untuk pendidikan tingkat SLTP atau sebanyak 7 responden, sebesar 40,48 untuk pendidikan tingkat SLTA atau sebanyak 17 responden, dan sebesar 4,76% untuk pendidikan responden tingkat DIV/strata SI atau sebanyak 2 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah merupakan tingkat pendidikan SLTA yaitu sebesar 40,48% atau sebanyak 17 responden.

Secara umum frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan SLTA hal ini disebabkan oleh keinginan untuk bersekolah sudah cukup tinggi dan masyarakat di pekon kegeringan sudah cukup menyadari akan pentingnya pendidikan.

c. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Anggota rumah tangga terdiri dari suami, istri, anak dan orang lain yang bertempat tinggal dalam satu atap makan dalam satu dapur. Besarnya jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Jumlah Anggota Rumah Tangga

| No. | Jumlah anggota Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1. | < 2 | 5 | 11,90 |
| 2. | 3 – 4 | 20 | 47,62 |
| 3. | 5 – 6 | 14 | 33,34 |
| 4. | > 7 | 3 | 7,14 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 tentang jumlah anggota rumah tangga responden, dapat diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga responden adalah sebesar 11,90% dengan jumlah anggota

keluarga < 2 orang atau sebanyak 5 responden, sebesar 47,62% dengan jumlah anggota keluarga 3 – 4 orang atau sebanyak 20 responden, sebesar 33,34% dengan jumlah anggota keluarga 5 – 6 orang atau sebanyak 14 responden, dan sebesar 7,14% dengan jumlah anggota > 7 anggota keluarga atau sebanyak 3 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga adalah 20 orang atau 47,62% responden yang mempunyai beban tanggungan keluarga yang cukup banyak yaitu 3 – 4 orang. Jumlah beban tanggungan yang banyak membuat para responden mengurangi biaya yang di keluarkan dalam pemeliharaan tanaman kopi.

d. Luas Penggunaan Lahan Responden

Besarnya penguasaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian. Semakin luas penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin rendah pendapatan yang diperoleh dari pertanian. Luas lahan pertanian dapat dilihat dalam tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7

Luas penggunaan lahan responden

| No. | Luas lahan pertanian (Ha) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1. | < 1 | 9 | 21,43 |
| 2. | 1 – 2 | 21 | 50,00 |
| 3. | 2 – 3 | 8 | 19,05 |
| 4. | 3 – 4 | 4 | 9,52 |
| 5. | 4 > | - | - |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden terbesar antara 1 – 4 (Ha) yaitu sebesar 21.43% responden memiliki luas lahan sebesar < 1 Ha atau sebanyak 9 responden, sebesar 50,00% responden memiliki luas lahan sebesar 1 – 2 Ha atau sebanyak 21 responden, sebesar 19.05% responden memiliki luas lahan sebesar 2 – 3 Ha atau sebanyak 8 responden, dan sebesar 9,52% responden memiliki luas lahan sebesar 3 – 4 Ha atau sebanyak 4 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang di miliki adalah sebanyak 21 orang atau 50,00% responden yang merupakan responden yang memiliki luas lahan sebesar 1 – 2 hektar. Luas lahan ini dipergunakan responden dalam kegiatan usaha tani seperti usaha tani kopi, lada, cengkeh dan cabai yang sebagian besar merupakan lahan pemberian orangtua atau diwariskan secara turun-temurun.

e. Mata Pencaharian Responden

Pekerjaan merupakan bagian yang penting bagi manusia karena dengan bekerja manusia dapat menghasilkan barang atau jasa sehingga segala kebutuhannya dapat terpenuhi. Maka mata pencaharian pokok kepala rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel 3.8 dan mata pencaharian tambahan dapat dilihat dalam tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.8

Mata Pencaharian Pokok

| No. | Sumber Pendapatan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Petani kopi | 39 | 92,86 |
| 2. | Pedagang | 2 | 4,76 |
| 3. | PNS/Pegawai Pemerintahan | 1 | 2,38 |
| 4. | Aparat Pekon | - | - |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian pokok kepala rumah tangga responden adalah sebagai petani kopi sebesar 92,86% atau sebanyak 39 responden, sebagai Pedagang sebesar 4,76% atau sebanyak 2 responden, dan sebagai PNS/Pegawai Pemerintahan sebesar 2,38% atau sebanyak 1 responden.

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan mata pencaharian pokok adalah sebanyak 39 orang

atau 92,86% responden yang memiliki mata pencaharian sebagai petani kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Barzawan terkait dengan banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani kopi ia mengatakan bahwa :

“Dikarnakan masyarakat di Pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat sudah turun temurun dalam menjalankan usaha tani kopi dengan alasan usaha tani kopi tidak terlalu banyak memerlukan pemeliharaan/perawatan bila di bandingkan dengan usaha tani lain di luar usaha tani kopi, kemudian karena daya tahan tanaman kopi, dan mudahnya memasarkan hasil produksi tanaman kopi di karenakan banyaknya penampung/pengumpul yang membeli hasil produksi tanaman kopi para petani”.⁷³

Tabel 3.9
Mata Pencaharian Tambahan

| No. | Sumber Pendapatan Tambahan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tanpa Pendapatan | 22 | 52,39 |
| 2. | Petani Lada | 5 | 11,90 |
| 3. | Petani Lada + Cabai | 7 | 16,67 |
| 4. | Petani Cabai | 5 | 11,90 |
| 5. | Petani Cengkeh | 1 | 2,38 |
| 6. | Petani Cengkeh + Lada | 2 | 4,76 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Dari tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian tambahan responden adalah terbagi kedalam enam kelompok yang memiliki sumber pendapatan tambahan di luar usaha tani kopi yang terdiri dari yaitu : tanpa pendapatan atau

⁷³Barzawan, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 31 Mei 2019

tidak memiliki usaha tani di luar usaha tani kopi sebesar 52,39% atau sebanyak 22 responden, sebagai petani lada sebesar 11,90% atau sebanyak 5 responden, sebagai petani lada + cabai sebesar 16,67% atau sebanyak 7 responden, sebagai petani cabai saja sebesar 11,90% atau sebanyak 5 responden, sebagai petani cengkeh saja sebesar 2,38% atau sebanyak 1 responden, dan sebagai petani cengkeh + lada sebesar 4,76% atau sebanyak 2 responden.

Berdasarkan tabel 3.9 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan yang mata pencaharian tambahannya bukan sebagai petani kopi adalah 22 orang atau sebesar 52,39 responden yang tidak memiliki usaha tani di luar usaha tani kopi.

Banyaknya responden yang tidak memiliki sumber pendapatan tambahan di luar usaha tani kopi disebabkan karena banyak dari para responden yang tidak memiliki usaha tani di luar usaha tani seperti cabai, lada, dan cengkeh. Banyaknya reponden yang tidak memiliki sumber pendapatan tambahan juga di sebabkan karena banyak tanaman lada para petani terserang penyakit kerana tidak adanya perawatan khusus seperti pemupukan atau pemberian obat pembasmi hama sehingga menyebabkan tananaman lada tersebut mati, dan untuk tanaman cengkeh menurut para responden membutuhkan waktu lama

untuk berbuah sekitar 7 sampai 8 tahun dari penanaman, sehingga dari para responden hanya beberapa yang memiliki tanaman cengkeh.

f. Biaya Produksi Usaha Tani Kopi

Biaya produksi dari usaha tani kopi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha tani kopi dilakukan termasuk biaya yang di keluarkan dalam pembelian pupuk, obat-obatan dan pembayaran tenaga kerja dalam satu tahun. Biaya produksi dari usaha tani kopi dapat dilihat dalam tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10

Biaya Produksi Usaha Tani Kopi

| No. | Biaya produksi (Rp) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|-----------|----------------|
| 1. | < 500.000 | 5 | 11,91 |
| 2. | 500.000 – 1.000.000 | 12 | 28,57 |
| 3. | 1.000.000 – 2.000.000 | 19 | 45.24 |
| 4. | 2.000.000 – 3.000.000 | 2 | 4.76 |
| 5. | > 3.000.000 | 4 | 9,52 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Dari tabel 3.10 di atas menunjukkan biaya produksi dari usaha tani kopi adalah sebesar 11,91% dengan biaya produksi < Rp.500.000 atau sebanyak 5 responden, sebesar 28,57% dengan biaya produksi Rp.500.000 – 1.000.000 atau sebanyak 12 responden, sebesar 45.24% dengan biaya produksi Rp. 1.000.000 – 2.000.000 atau sebanyak 19 responden, sebesar 4,76% dengan

biaya produksi Rp.2.000.000 – 3.000.000 atau sebanyak 2 responden, dan sebesar 9,52% dengan biaya produksi > Rp. 3.000.000 atau sebanyak 4 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan dari usaha tani kopi adalah antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yaitu 19 orang atau sebesar 45.24% responden.

Secara umum biaya produksi yang di keluarkan petani dalam usaha tani kopi seperti pembelian pupuk, pembelian obat pembasmi hama dan tenaga kerja dari keseluruhan luas lahan yang di miliki tidak ada biaya tetap yang harus di keluarkan artinya masyarakat di pekon Kegeringan dalam melakukan usaha tani kopi masih masih bersifat tradisional dan masih mengandalkan alam dalam pengelolaan usaha tani kopi hal ini di pengaruhi oleh terbatasnya modal yang di miliki petani dan teknologi yang di gunakan dalam budidaya kopi. Untuk sistem pemupukan petani hanya memperkirakan dalam pemberian pupuk dari ketersediaan pupuk yang di beli oleh petani sehingga tidak sedikit dari petani yang hanya melakukan pemupukan pada sebagian tanaman kopi yang di miliki, begitu pula untuk sistem pembasmian hama dan tenaga kerja yang di gunakan.

g. Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan dari responden di golongan menjadi tiga yaitu: pendapatan dari usaha tani kopi, pendapatan dari usaha tani non kopi, dan pendapatan dari luar usaha tani (termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani).

1) Pendapatan dari usaha tani kopi

Pendapatan usaha tani kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani kopi dalam satu tahun dengan harga kopi Rp. 18.000 – 20.000/Kg yang di peroleh dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani kopi yang berasal dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi di kurangi dengan biaya produksi satu tahun dalam satuan rupiah pendapatan dari usaha tani kopi dapat di lihat dalam tabel 3.11 berikut :

Tabel 3.11

Pendapatan Dari Usaha Tani Kopi

| No. | Pendapatan (Rp) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1. | < 20.000.000 | 6 | 14,28 |
| 2. | 20.000.000 – 30.000.000 | 11 | 26,19 |
| 3. | 30.000.000 – 40.000.000 | 10 | 23,81 |
| 4. | 40.000.000 – 50.000.000 | 7 | 16,67 |
| 5. | > 50.000.000 | 8 | 19,05 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Dari tabel 3.11 di atas menunjukkan pendapatan yang di peroleh dari usaha tani kopi dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah adalah sebesar 14,28% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar < Rp.20.000.000 atau sebanyak 6 responden, sebesar 26,19% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp.20.000.000 – 30.000.000 atau sebanyak 11 responden, sebesar 23,81% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 30.000.000 – 40.000.000 atau sebanyak 10 responden, sebesar 16,67% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 40.000.000 – 50.000.000 atau sebanyak 7 responden, dan sebesar 19,05% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar > Rp. 50.000.000 atau sebanyak 8 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang di peroleh dari usaha tani kopi yang paling banyak di terima responden adalah antara Rp 20.000.000 – Rp 30.000.000 yaitu 11 orang atau sebesar 26,19% responden.

Berdasarkan data di atas tingginya presentase responden dengan tingkat pendapatan Rp. 20.000.000 – Rp. 30.000.000 hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari para responden dalam melakukan usaha tani kopi masih

menggunakan cara tradisional dan masih mengandalkan alam dalam pengelolaan usaha tani kopi hal ini di pengaruhi oleh masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman kopi dan teknologi yang di gunakan dalam budidaya kopi.

2) Pendapatan dari usaha tani non kopi

Pendapatan dari usaha tani non kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani seperti lada, cengkeh dan cabai dengan harga cengkeh Rp 80.000/Kg, lada Rp 30.000/Kg, dan cabai Rp 15.000/Kg yang di peroleh dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani non kopi yang berasal dari penerimaan hasil penjualan dalam satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah pendapatan dari usaha tani non kopi dapat di lihat dalam tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.12
Pendapatan Dari Usaha Tani Non Kopi

| No. | Pendapatan (Rp) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tanpa Pendapatan | 22 | 52,38 |
| 2. | < 5.000.000 | 11 | 26,19 |
| 3. | 5.000.000 – 10.000.000 | 5 | 11,91 |
| 4. | 10.000.000 – 15.000.000 | 3 | 7,14 |
| 5. | > 15.000.000 | 1 | 2,38 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Dari tabel 3.12 di atas menunjukkan pendapatan yang di peroleh dari usaha tani non kopi dalam kurun waktu satu

tahun adalah sebesar 52,38% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar tanpa pendapatan atau sebanyak 22 responden, sebesar 26.19% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar < Rp.5.000.000 atau sebanyak 11 responden, sebesar 11,91% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 5.000.000 – 10.000.000 atau sebanyak 5 responden, sebesar 7,14% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp.10.000.000 – 15.000.000 atau sebanyak 3 responden, dan sebesar 2,38% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar > Rp. 15.000.000 atau sebanyak 1 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang di peroleh dari usaha tani non kopi adalah 22 orang atau sebesar 26.19% responden, yang tidak memiliki usaha tani di luar usaha tani non kopi.

Berdasarkan data diatas tingginya presentase responden dengan tanpa pendapatan atau tanpa penghasilan di luar usaha tani kopi hal ini disebabkan karena banyak dari para responden yang tidak memiliki usaha tani di luar usaha tani seperti cabai, lada, dan cengkeh.

3) Pendapatan di luar usaha tani

Pendapatan dari luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh responden selain berusaha sebagai petani yaitu

pendapatan yang diperoleh dari luar usaha tani, seperti bekerja sebagai, Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, Aparat Pekon, dan termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani kopi dan usaha tani non kopi seperti Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, maupun Aparat Pekon (SEKDES, dan pemangku pekon/Kadus). Dengan pendapatan yang di terima Rp. 24.000.000 – 60.000.000 sebagai pedangang, Rp. 7.200.000 – 28.320.000 sebagai aparatur pekon, dan Rp. 59.124.000 sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Pendapatan tersebut di hitung dalam kurun waktu satu tahun. Waktu satu tahun yang di maksud adalah pendapatan responden perbulan di kali 12 bulan yang di wujudkan dalam bentuk rupiah untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13
Pendapatan di Luar Usaha Tani

| No. | Pendapatan (Rp) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tanpa pendapatan | 35 | 83,34 |
| 2. | < 20.000.000 | 1 | 2,38 |
| 3. | 20.000.000 – 30.000.000 | 2 | 4,76 |
| 4. | 30.000.000 – 40.000.000 | - | - |
| 5. | 40.000.000 – 50.000.000 | - | - |
| 6. | > 50.000.000 | 4 | 9,52 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Dari tabel 3.13 di atas menunjukkan pendapatan yang di peroleh di luar usaha tani dalam kurun waktu satu tahun

adalah sebesar 83,34% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar tanpa pendapatan atau sebanyak 35 responden, sebesar 2,38% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar < Rp.20.000.000 atau sebanyak 1 responden, sebesar 4,76% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp.20.000.000 – 30.000.000 atau sebanyak 2 responden, dan sebesar 9,52% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar >50.000.000 atau sebanyak 4 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang di peroleh luar usaha tani adalah 35 orang atau sebesar 83,34% responden, yang tidak memiliki usaha di luar usaha tani.

Berdasarkan data di atas tingginya presentase responden dengan tanpa pendapatan atau tanpa penghasilan di luar usaha tani hal ini disebabkan karena banyak para responden yang tidak memiliki usaha lain di luar usaha tani seperti seperti bekerja sebagai, Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, Aparat Pekon, dan termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani kopi dan usaha tani non kopi seperti Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, maupun Aparat Pekon (SEKDES, dan pemangku pekon/Kadus).

Perbandingan dari ketiga pendapatan yang berasal dari usaha tani kopi, pendapatan dari luar usaha tani kopi dan pendapatan di luar usaha tani usaha tani non kopi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan pada pendapatan petani.

h. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang di terima oleh responden. total pendapatan rumah tangga adalah seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usaha tani kopi, usaha tani non kopi, pedagang/ wiraswaswta, maupun PNS/Pegawai pemerintahan yang di terima responden dalam kurun waktu satu tahun (12 bulan) dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut ini :

Tabel 3.14
Total Pendapatan Rumah Tangga

| No. | Pendapatan (Rp) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|-----------|-------------------|
| 1. | < 30.000.000 | 12 | 28,57 |
| 2. | 30.000.000 – 50.000.000 | 14 | 33,33 |
| 3. | 50.000.000 – 70.000.000 | 7 | 16,67 |
| 4. | > 70.000.000 | 9 | 21,43 |
| Jumlah | | 42 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada mei 2019

Dari tabel 3.14 di atas menunjukkan Total Pendapatan Rumah Tangga pendapatan yang di peroleh berasal dari pendapatan dari usaha tani kopi, pendapatan dari usaha tani non

kopi maupun pendapatan di luar usaha tani termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani. Pendapatan di hitung dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah adalah sebesar 28,57% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar $< \text{Rp. } 30.000.000$ atau sebanyak 12 responden, sebesar 33,33% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar $\text{Rp. } 30.000.000 - 50.000.000$ atau sebanyak 14 responden, sebesar 16,67% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar $\text{Rp. } 50.000.000 - 70.000.000$ atau sebanyak 7 responden, dan sebesar 21,43% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar $> 70.000.000$ atau sebanyak 9 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan total pendapatan rumah tangga yang diperoleh dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah adalah 14 orang atau sebesar 33,33% responden, yang miliki total pendapatan rumah tangga $30.000.000 - 50.000.000$.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Faktor Pendorong dan Penghambat yang Memacu Pembentukan Buah Kopi di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

Usaha tani kopi merupakan salah satu usaha di bidang pertanian yang cukup menjanjikan. Pekon Kegeringan merupakan salah satu pekon yang berada di kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat yang masyarakat nya menjalankan usaha tani kopi. Pekon Kegeringan memiliki luas wilayah 47.60 Km² dengan 415 rumah tangga/KK, pekon Kegeringan menjadi pekon terluas yang berada di kecamatan Batu Brak. Masyarakat di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, sudah turun temurun menjalankan usaha tani kopi dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya di bidang selain pertanian kopi. Di pekon Kegeringan sendiri 80,10% masyarakat nya adalah berprofesi sebagai petani kopi.

Namun dalam menjalankan usaha tani kopi petani di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat tidak semua para petani mampu mendapatkan keuntungan yang besar serta mampu mengembangkan usaha tani kopi tersebut karena setiap usaha dapat berkembang atau tidaknya di pengaruhi oleh faktor pendorong dan

penghambat dalam usaha itu sendiri yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang di terima dan kemajuan dalam usaha tersebut.

Berdasarkan penelitian yang berada di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam memacu pembentukan buah kopi adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendorong dalam usaha tani kopi

Faktor yang menjadi pendorong dalam memacu pembentukan buah kopi para petani di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan hasil produksi buah kopi adalah sebagai berikut :

a. Periodisitas cahaya matahari

Periodisitas cahaya matahari merupakan lamanya matahari memancarkan sianarnya kepermukaan bumi dalam kurun waktu 24 jam. Tanaman kopi tergolong tanaman hari pendek, yaitu tanaman yang hanya mampu membentuk bunga dalam periode panjang hari pendek (short-day plant). Artinya, tanaman kopi hanya membentuk bunga dalam periode hari pendek (maret-september), yaitu siang hari yang panjangnya kurang dari 12 jam. Sebagian besar tanaman kopi di indonesia terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa, seperti Sumatra Selatan, Lampung, Jawa, Sulawesi Selatan, Bali, dan Nusa Tenggara. Di wilayah ini, periode hari pendek

berlangsung mulai dari 21 maret - 23 september. Sementara itu hari terpendek jatuh pada 21 juni.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa periodisitas cahaya matahari menjadi faktor pendorong dalam memacu pembentukan buah kopi para petani kopi di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat. Hal ini di sebabkan karena periodisitas cahaya matahari atau lamanya matahari memancarkan sianarnya kepermukaan bumi dalam kurun waktu 24 jam, sesuai dengan periodisitas cahaya matahari yang ada di pekon kegeringan yaitu siang hari yang panjangnya kurang dari 12 jam yaitu terjadi pada bulan maret sampai dengan bulan september dan sesuai dengan kebutuhan periodisitas cahaya matahari pada tanaman kopi yang ada di kebun para petani karena tanaman kopi membutuhkan periodisitas cahaya matahari untuk pembentukan primordia (bakal bunga) yang nantinya akan menjadi buah kopi.

b. Temperatur Udara

Temperatur udara, yaitu perbedaan antara temperatur maksimum (siang) dengan dan minimum (malam) dalam sehari semalam yang dapat merangsang pembentukan primordia (bakal) bunga. Semakin besar perbedaan antara temperatur siang dan malam hari, semakin besar pula rangsangan yang di alami tanaman kopi untuk membentuk primordia (bakal bunga).

Pertumbuhan kopi memerlukan temperatur optimum 23°C pada siang hari dan 17°C pada malam hari. Untuk pembentukan primordia bunga, temperatur maksimumnya 30°C pada waktu siang hari dan 23°C pada malam hari. Apabila temperatur siang hari turun di bawah 17°C dan temperatur malam hari turun di bawah 12°C , pembentukan primordia bunga terhenti.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa temperatur udara menjadi faktor pendorong dalam memacu pembentukan buah kopi para petani kopi di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kopi memerlukan temperatur optimum 23°C pada siang hari dan 17°C pada malam hari. Untuk pembentukan primordia bunga, temperatur maksimumnya 30°C pada waktu siang hari dan 23°C pada malam hari. Sedangkan temperatur udara yang ada di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat, dengan suhu minimum 20°C dan suhu maksimum 30°C . Artinya temperatur udara yang ada di pekon kegeringan sesuai dengan temperatur udara yang diperlukan tanaman kopi untuk pembentukan buah kopi yaitu temperatur udara maksimumnya 30°C pada waktu siang hari dan 23°C pada malam hari sedangkan untuk temperatur udara di pekon Kegeringan adalah dengan suhu minimum 20°C dan suhu maksimum 30°C dengan demikian temperatur udara yang ada sangat cocok untuk

pembentukan buah kopi karena Apabila temperatur siang hari turun di bawah 17°C dan temperatur malam hari turun di bawah 12°C , pembentukan primordia bunga terhenti, yang akan mempengaruhi jumlah buah kopi yang di hasilkan.

2. Faktor penghambat dalam usaha tani kopi

Faktor yang menjadi penghambat dalam memacu pembentukan buah kopi para petani di pekan Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan hasil produksi buah kopi adalah sebagai berikut :

a. Intensitas cahaya matahari

Intensitas cahaya matahari adalah kualitas cahaya matahari yang di terima oleh tanaman kopi untuk membantu tanaman kopi dalam memacu pembentukan primordia (bakal) bunga menjadi buah kopi. Umumnya kebun-kebun yang gelap menghasilkan buah kopi lebih sedikit di bandingkan dengan kebun yang lebih terang. Hal ini karena pembentukan primordia (bakal) bunga terhalang dalam intensitas cahaya terlalu kecil (naungannya terlalu gelap), apabila intensitas terlalu besar (tanpa naungan), tanaman akan mengalami gejala kelebihan buah (*overbearing, overdracht*) yang akan merugikan pertumbuhan tanaman, khususnya kopi arabika.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa intensitas cahaya matahari menjadi faktor penghambat dalam memacu pembentukan buah kopi para petani kopi di pekan

Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat. Hal ini disebabkan, karena dari 42 responden kebanyakan dari responden menanam tanaman lain selain kopi di kebun para petani seperti pohon enau, pohon bambang, pohon dadap, dan lain-lain, sehingga akan mempengaruhi buah kopi yang di hasilkan karena kerena kebun-kebun yang gelap/terlalu rindang menghasilkan buah kopi lebih sedikit di bandingkan dengan kebun yang lebih terang. Hal ini karena pembentukan primordia (bakal) bunga terhalang karena intensitas cahaya telalau kecil (nauangannya terlalu gelap). Sehingga akan memepengaruhi jumlah buah kopi yang di hasilkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat kontribusi usaha tani kopi yang di terima rumah tangga petani.

Dari hasil wawancara dengan bapak hamdan terkait dengan pendapatan dari usaha tani kopi selama kurun waktu satu tahun ia mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan terkait pendaptan yang ia terima dari usaha tani kopi, melihat luas lahan yang di miliki bapak hamdan sekitai 1 – 2 Ha tetapi pendapatan yang ia terima hanya sebesar Rp. 20.520.000 :

“Melalukan pemberian pupuk pada tanaman kopi tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal terhadap jumlah produksi kopi yang di hasilkan apabila kebun kopi yang dimiliki terlalu rindang/gelap. Hal ini disebkan karena apabila kebun kopi terlalu rindang/gelap akan menyebabkan bunga kopi berguguran yang akan mempengaruhi tingkat produksi kopi yang di hasilkan karena di kebun miliknya ia menanam berbagai macam pohon di antara tanaman kopi miliknya seperti: pohon Bambang, pohon Dadap, pohon Durian, dan Kayu Manis. Terlebih lagi jika dalam sistem pemupukan hanya memperkirakan dalam pemberian pupuk dari

ketersedian pupuk yang dimiliki artinya dalam pemberian pupuk tidak ada kriteria khusus pupuk yang harus diberikan untuk satu buah tanaman kopi”⁷⁴.

B. Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

Pekon kegeringan merupakan salah satu pekon di bawah naungan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Pekon kegeringan berbatasan dengan, di sebelah utara dengan pekon Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak, sebelah selatan dengan pekon Sukabumi Kecamatan Batu Brak, sebelah barat berbatasan dengan pekon Kembahang Kecamatan Batu Brak, dan sebelah timur berbatasan dengan pekon Balak Kecamatan Batu Brak.

Jumlah penduduk pekon kegeringan sekitar 1.523 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 811 jiwa dan perempuan sebanyak 712 jiwa, yang tersebar dalam 415 kepala keluarga. Mayoritas pencaharian masyarakat di Pekon Kegeringan adalah petani. Bidang pertanian yang di jadikan masyarakat sebagai yaitu petani kopi. Hal ini terlihat dari lahan yang ada di pekon kegeringan adalah kebon kopi. Ini di karnakan lahan yang dimiliki masyarakat di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat cukup luas dan lahan tersebut adalah milik sendiri, curah hujan, kontur tanah, dan tingkat suhu udara yang cocok untuk menjalankan usaha tani kopi, selain itu juga masyarakat

⁷⁴Hamdan, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 23 Mei 2019

sudah turun temurun menjalankan usaha tani kopi dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya di bidang selain pertanian kopi.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 42 rumah tangga petani yang berprofesi sebagai petani kopi karna meskipun para responden memiliki usaha lain di luar usaha tani kopi tetapi mereka tetap menjalankan usaha tani kopi di samping usaha lain yang di usahakan ini di karnakan masyarakat sudah turun temurun dalam menjalankan usaha tani kopi. Usaha tani kopi di pekon Kegeringan di lakukan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Jumlah kontribusi yang di terima dari usaha tani kopi sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani responden karena pendapatan dari usaha tani kopi merupakan sumber pendapatan rumah tangga di daerah penelitian. Jadi kaitannya dengan kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat ini adalah tingkat pendapatan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kontribusi yang di terima dari usaha tani kopi mengingat para responden pekerjaan pokoknya adalah sebagai petani kopi.

Selain dari usaha tani kopi rumah tangga di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat ini juga memperoleh pendapatan dari usaha tani non kopi seperti usaha tani lada, cengkeh dan cabai selain itu juga dari usaha di luar usaha tani, seperti bekerja sebagai, Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, Aparat Pekon, dan termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani kopi dan usaha tani non kopi seperti Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, maupun Aparat Pekon (SEKDES, dan pemangku pekon/Kadus). Pendapatan tersebut di hitung dalam kurun waktu satu tahun. Waktu satu tahun yang di maksud adalah pendapatan responden perbulan di kali 12 bulan yang di wujudkan dalam bentuk rupiah.

Pendapatan dalam penelitian ini di bedakan menjadi tiga yaitu :

a. Pendapatan dari usaha tani kopi

Pendapatan usaha tani kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani kopi dalam satu tahun dengan harga kopi Rp. 18.000 – 20.000/Kg yang di peroleh dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani kopi yang berasal dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi di kurangi dengan biaya produksi satu tahun dalam satuan rupiah. Pendapatan yang di peroleh dari usaha tani kopi pertahunnya yaitu berkisar Rp. 12.600.000 hingga Rp. 87.600.000, atau jika di

hitung kembali rata-rata pendapatan yang di peroleh responden dari usaha tani kopi dapat di ketahui dengan rumus⁷⁵ :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$= \frac{37.518.333}{1}$$

$$= \text{Rp. 37.518.333}$$

Rata-rata pendapatan yang di peroleh responden dari usaha tani kopi dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 37.518.333

b. Pendapatan dari usaha tani non kopi

Pendapatan dari usaha tani non kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani seperti lada, cengkeh dan cabai dengan harga cengkeh Rp 80.000/Kg, lada Rp 30.000/Kg, dan cabai Rp 15.000/Kg yang di peroleh dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani non kopi yang berasal dari penerimaan hasil penjualan dalam satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan yang di peroleh dari usaha tani non kopi pertahunnya yaitu berkisar Rp. 1.500.000 hingga Rp. 17.000.000, atau jika di hitung kembali rata-rata pendapatan yang di peroleh responden dari usaha tani kopi dapat di ketahui dengan rumus :

⁷⁵Soekartawi. *Analisis Usaha Tani*, h. 88

Rata-rata = _____

= _____

= Rp. 6.150.000

Rata-rata pendapatan yang di peroleh responden dari usaha tani non kopi dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 6.150.000

Rendahnya kontribusi dari pendapatan dari usaha tani non kopi ini menurut pendapat responden disebabkan karena banyak dari para responden yang tidak memiliki usaha tani di luar usaha tani seperti cabai, lada, dan cengkeh sehingga hanya mampu berkontribusi rendah terhadap total pendapatan rumah tangga. Hasil wawancara dengan bapak Tani'us terkait dengan tingkat kontribusi dari usaha tani non kopi ia mengatakan bahwa :

“Banyak tanaman lada para petani terserang penyakit kerana tidak adanya perawatan khusus seperti pemupukan atau pemberian obat pembasmi hama sehingga menyebabkan tanaman lada tersebut mati, meskipun harga tanaman lada sedikit lebih tinggi dari tanaman kopi dengan kisaran harga 30.000/kg namun tanaman lada lebih rentan terhadap penyakit bila di bandingkan dengan tanaman kopi yang relatif lebih kuat terhadap penyakit, dan untuk tanaman cengkeh menurut nya membutuhkan waktu lama yaitu sekitar 7-8 tahun untuk berbuah dari penanaman, sehingga hanya beberapa saja yang memiliki tanaman cengkeh”.⁷⁶

c. Pendapatan di luar usaha tani

Pendapatan dari luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh responden selain berusaha sebagai petani yaitu pendapatan yang

⁷⁶Tani'us, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 15 juli 2019

diperoleh dari luar usaha tani, seperti bekerja sebagai, Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, Aparat Pekon, dan termasuk pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani kopi dan usaha tani non kopi seperti Pedagang/Wiraswasta, PNS/Pegawai pemerintahan, maupun Aparat Pekon (SEKDES, dan pemangku pekon/Kadus). Dengan pendapatan yang di terima Rp. 24.000.000 – 60.000.000 sebagai pedangang, Rp. 7.200.000 – 28.320.000 sebagai aparatur pekon, dan Rp. 59.124.000 sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Pendapatan tersebut di hitung dalam kurun waktu satu tahun. Waktu satu tahun yang di maksud adalah pendapatan responden perbulan di kali 12 bulan yang di wujudkan dalam bentuk rupiah. Pendapatan yang di peroleh dari luar usaha tani pertahunnya yaitu berkisar Rp. 7.200.000 hingga Rp. 60.000.000, atau jika di hitung kembali rata-rata pendapatan yang di peroleh responden dari usaha tani kopi dapat di ketahui dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$= \frac{5091576}{121}$$

$$= \text{Rp. 42.413.142}$$

Rata-rata pendapatan yang di peroleh responden dari pendapatan di luar usaha tani dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 42.413.142

d. Total pendapatan rumah tangga

Total pendapatan rumah tangga total adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani kopi, usaha tani non kopi, dan usaha di luar usaha tani, pendapatan tersebut di hitung dalam kurun waktu satu tahun. Total pendapatan rumah tangga yang di terima responden yang berjumlah 42 Rumah tangga adalah sebesar Rp. 1.995.662.000 total pendapatan yang di peroleh yaitu berkisar Rp. 18.500.000 hingga Rp. 99.500.000 dengan total rata-rata pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp. 86.081.475 pendapatan rata-rata tersebut di peroleh dari pendapatan rata-rata usaha tani kopi, pendapatan rata-rata usaha tani non kopi, dan pendapatan rata-rata di luar usaha tani ($\text{Rp. } 37.518.333 + 6.150.000 + 42.413.142$).

e. Tingkat kontribusi usaha tani kopi

Menurut data yang telah diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari usaha tani kopi dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 37.518.333 dan rata-rata pendapatan rumah tangga dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 86.081.475.

Kontribusi dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi, yaitu kategori kontribusi rendah apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 0-33,3%, kemudian kategori kontribusi sedang apabila besarnya kontribusi tersebut

berkisar antara 33,3-66,6% dan kategori kontribusi tinggi apabila besarnya kontribusi yang diberikan lebih dari 66,6%.⁷⁷

Untuk menghitung seberapa besar tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga menggunakan rumus⁷⁸ :

$$= \frac{\text{Rata – Rata Pendapatan Usaha Tani Kopi Tahun}}{\text{Rata – Rata Pendapatan Total Tahun}} \times 100\%$$

Tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 37.518.333}}{\text{Rp. 86.081.475}} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat masuk kedalam kategori sedang. Sebagaimana yang telah di paparkan pada tabel klasifikasi kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga yang menyatakan bahwa jika kontribusinya berkisar antara 33,3 – 66,6% di katakan dalam kategori sedang.

⁷⁷*Ibid*, h. 87

⁷⁸*Ibid*, h. 89

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat diperoleh keterangan bahwa pendapatan dari usaha tani kopi digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak maupun biaya lainnya.

Hal ini berarti bahwa usaha tani kopi yang diusahakan para responden cukup berpengaruh secara signifikan ini terlihat dari tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat masuk kedalam kategori sedang yaitu dengan tingkat kontribusi sebesar 43%.

Petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan cara melakukan pengolahan produk dari usaha tani kopi menjadi produk baru sebelum dijual artinya petani mengolah terlebih dahulu buah kopi menjadi bubuk kopi kemudian baru dipasarkan. Bila hasil produksi kopi yang dihasilkan diolah terlebih dahulu maka pendapatan yang diperoleh para petani juga akan meningkat. Oleh karena itu usaha tani kopi yang diusahakan oleh responden di daerah penelitian harus tetap dipertahankan dan terus dikembangkan guna meningkatkan pendapatan petani.

Rendahnya kontribusi dari usaha tani kopi menurut pendapat penulis di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

a. Intensitas cahaya matahari

Intensitas cahaya matahari adalah kualitas cahaya matahari yang di terima oleh tanaman kopi untuk membantu tanaman kopi dalam memacu pembentukan primordia (bakal) bunga menjadi buah kopi. karena dari 42 responden kebanyakan dari responden menanam tanaman lain selain kopi di kebun para petani seperti pohon enau, pohon bambang, pohon dadap, dan lain-lain, sehingga akan mempengaruhi buah kopi yang di hasilkan karena kerena kebun-kebun yang gelap/terlalu rindang menghasilkan buah kopi lebih sedikit di bandingkan dengan kebun yang lebih terang. Hal ini karena pembentukan primordia (bakal) bunga terhalang karena intensitas cahaya telalau kecil (nauangannya terlalu gelap). Sehingga akan memepengaruhi jumlah buah kopi yang di hasilkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat kontribusi usaha tani kopi yang di terima rumah tangga petani.

b. Dalam menjalankan usaha tani kopi masih bersifat tradisional dan masih bergantung pada alam.

Berdasarkan temuan di lapangan responden dalam menjalankan usaha tani kopi masih sangat bergantung pada alam hal ini terlihat dari biaya produksi yang di keluarkan petani dalam usaha tani kopi seperti pembelian pupuk, pembelian obat pembasmi hama dan tenaga kerja

dari keseluruhan luas lahan yang di miliki tidak ada biaya tetap yang harus di keluarkan artinya masyarakat di pekon Kegeringan dalam melakukan usaha tani kopi masih bersifat tradisional dan masih mengandalkan alam dalam pengelolaan usaha tani kopi hal ini di pengaruhi oleh terbatasnya modal yang di miliki petani dan teknologi yang di gunakan dalam budidaya kopi. Untuk sistem pemupukan petani hanya memperkirakan dalam pemberian pupuk dari ketersediaan pupuk yang di beli oleh petani sehingga tidak sedikit dari petani yang hanya melakukan pemupukan pada sebagian tanaman kopi yang di miliki, begitu pula untuk sistem pembasmian hama dan tenaga kerja yang di gunakan.

c. Kurangnya informasi budidaya kopi dari Dinas Pertanian

Kurang nya informasi yang di terima para petani kopi yang berada di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat, ini terlihat dari jarang nya sosialisasi tentang budidaya kopi yang di lakukan dinas pertanian di pekon tersebut. Sehingga masyarakat tidak tau pasti berapa harga kopi di pasaran dan kapan harga kopi akan naik maupun turun, dan para petani pun tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pengolahan kopi dengan baik agar kopi tersebut memiliki harga tinggi di pasaran.

C. Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat Dalam Pesepektif Islam.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-hadist. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mereka. Selain berbisnis (berusaha) Allah juga memerintahkan untuk memanfaatkan sumber daya alam, memanfaatkan sumber daya alam bukan untuk menumpuk kekayaan akan tetapi memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Sehingga ada rambu-rambu yang mengatur dalam pemanfaatan sumberdaya alam tersebut. Al-Quran menjelaskan pada surat Al Baqarah : 60 :

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.*

Dalam praktiknya umat Islam dianjurkan untuk untuk menghasilkan dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, seperti bertani, berkebun, menangkap ikan, berternak, Berdagang dan lain sebagainya tanpa berbuat kerusakan di muka bumi yang nantinya akan merugikan dirinya sendiri apabila melakukan kerusakan tersebut seperti yang telah dilarang didalam al-qur'an yang telah tercantum dalam ayat di

atas. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya sebagai ibadah.

Bekerja dalam Islam adalah bentuk dari pada keputusan beragama sekaligus juga merupakan praktik ibadah. Maka umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti ibadah-ibadah lainnya. Allah berfirman di dalam Al-Quran (Al-Jum'ah:10) :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Dari ayat-ayat Al-Quran yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah konsep yang cukup penting di dalam Islam. Bekerja tidak hanya untuk mencari rezeki dan penghidupan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Perihal diatas menggambarkan bahwa bekerja di dalam Islam mempunyai makna penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu bentuk yang telah dipraktikkan atau diupayakan pada usaha tani di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat, yakni bekerja untuk memperoleh pendapatan pokok ataupun pendapatan tambahan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Namun, Islam tidak hanya memandang bekerja adalah untuk keperluan material saja akan tetapi juga untuk kepentingan rohaniah manusia, karena tujuan dalam Islam bukan semata-mata untuk mencari

kebahagiaan dunia lebih dari itu adalah untuk kebahagiaan akhirat. Oleh sebab itu Islam memberikan petunjuk serta prinsip untuk tidak menyalahi aturan dalam bekerja, dan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Adapun prinsip di dalam bekerja yang di maksud adalah sebagai berikut⁷⁹ :

a) Memenuhi janji atau kewajiban

Islam Memandang janji adalah salah satu perihal yang sangat penting. Oleh karenanya para pekerja harus memandang janji sebagian yang harus dipraktikkan dalam bekerja.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada bapak Hendrik Dauhan selaku pemilik toko bina tani sekaligus responden dan petani kopi terkait dengan biaya yang di keluarkan dalam pemeliharaan tanaman kopi ia mengatakan bahwa :

“Beberapa petani biasanya mengambil pupuk dengan cara cashbon terlebih dahulu dengan kesepakatan akan membayarnya pada saat panen kopi tiba”⁸⁰

Kesepakatan itu diterapkan atas dasar kepercayaan dan perjanjian kepada petani, sehingga menurut penulis kesepakatan itu tidak akan terjadi apabila petani tidak akan memenuhi janji dan kewajiban kepada bapak hendrik dauhan artinya para petani kopi di pekon Kegeringan sudah menerapkan prinsip memenuhi atau kewajibannya.

⁷⁹Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami...*, h.125-126

⁸⁰Hendrik Dauhan , *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 16 Juli 2019

b) Tanggung Jawab.

Islam Memandang tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan pada aspek kehidupan dan termasuk juga dalam aktifitas ekonomi karena, pada hakekatnya semua yang dikerjakan oleh manusia akan dimintai pertanggung jawabannya.

Berkaitan dengan tanggung jawab petani kopi di pekan Kegeringan sudah berupaya dalam memenuhi tanggung jawab nya sebagai kepala keluarga yaitu anak, istri dan anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan yakni dengan melakukan usaha tani kopi, usaha tani non kopi maupun usaha di luar usaha tani ini di lakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada bapak Efendi selaku responden sekaligus petani kopi terkait jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan ia mengatakan bahwa :

“Dengan adanya usaha tani kopi ia mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga dan menyekolahkan anak nya. dari usaha tani kopi ia berharap dapat menyekolahkan anaknya sampai kejenjang perkuliahan. Dan tak jarang terkadang ia rela tidak menggunakan pupuk dan tenaga kerja dalam kebun kopi miliknya karena harus memenuhi kebutuhan rumah tangga terlebih dahulu”.⁸¹

Sehingga menurut penulis keikhlasan petani untuk tidak menggunakan pupuk dan tenaga dalam usaha tani kopi miliknya dan lebih memilih untuk mementingkan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu, sudah sesuai dengan prinsip tanggung jawab diatas.

⁸¹Efendi, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 13 Juli 2019

c) Bersungguh- sungguh.

Kesungguhan dalam bekerja akan membuat hasil menguntungkan atau meningkat. Selain itu kesungguhan dalam bekerja juga menunjukkan kesungguhan pekerja dalam mencari keridhaan Allah.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan maka penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan wawancara mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam usaha tani kopi dari 42 responden rata-rata para petani sudah lebih dari 10 tahun dalam melakukan usaha tani kopi tersebut yang artinya adalah para petani konsisten dan besungguh-sungguh dalam menjalankan usaha nya ini terlihat dari 42 responden tersebut mayoritas sudah turun temurun menjalankan usaha tani kopi tanpa mengganti usaha tani kopi nya dengan usaha tani lain, para petani hanya menambah tanaman lada, cengkeh dan lada di lahan miliknya itupun di tanam oleh para petani di antara tanaman kopi miliknya itu dilakukan adalah untuk menambah penghasilan para responden setelah musim kopi/panen kopi selesai.

d) Transparansi

Transpransi adalah berbicara mengenai keterbukaan, keterbukaan dalam bekerja adalah berterus-terang, tidak menutupi keburukan hanya karena ingin memeperoleh keuntungan diri sendiri.

Dari hasil wawancara kepada bapak Edwar selaku pengepul kopi dan bukan merupakan responden terkait dengan mengenai

transparansi antar petani kopi dengan pembeli atau pengepul ia mengatakan bahwa :

“Sangat terlihat jelas dalam proses penjualan, dimana petani tidak menutupi kekurangan dari barang baik dalam segi kualitas maupun tingkat kekeringan biji kopi, karena pada saat akan terjadinya transaksi penjualan di lakukan pembeli/pengumpul melakukan pengecekan tingkat kekeringan dari biji kopi dengan cara menggigit biji kopi tersebut terlebih dahulu. Dan sebaliknya dari pihak pembeli atau pengepul tidak ada yang ditutupi dalam hal harga maupun timbangannya, karena para petani dapat melihat langsung timbangan dari biji kopi yang akan di jual tersebut”.⁸²

Untuk kemungkinan pengepul melakukan kecurangan timbangan menurut responden tidak ada pengumpul kopi yang melakukan hal tersebut karena melihat banyaknya pengepul kopi yang ada sehingga apabila melakukan kecurangan, maka para petani tidak akan menjual kembali hasil produksi kopinya kepada pengepul tersebut.

e) Kerjasama

Kerjasama adalah aspek penting untuk dilakukan. Setiap individu tidak mungkin dapat bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan.

Menurut dari pandangan penulis kerja sama antar para petani kopi di pekon Kegeringan sudah sangat baik ini terjadi karena masyarakat di pekon Kegeringan memiliki rasa kekeluargaan yang masih sangat erat terlebih lagi masih memiliki ikatan saudara dari nenek moyang mereka pada zaman dahulu yang masih di jaga sampai sekarang. Dari hasil wawancara dengan ibu Zulida terkait dengan

⁸²Edwar , *Wawancara Kepada pengepul kopi* , Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 18 Juli 2019

biaya yang di keluarkan untuk pemeliharaan tanaman kopi ia mengatakan bahwa :

“Karna sulitnya mencari tenaga kerja pada saat musim kopi berlangsung maka banyak dari para petani yang melakukan kerja sama untuk melakukan pemetikan pada buah kopi untuk menghindari agar buah kopi tidak berguguran karna sudah lewat dari masa pemetikan”.⁸³

f) Skill

Skill adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.

Terkait dengan skill dan keterampilan dari 42 responden penulis merasa mereka sudah cukup memiliki skill dan keterampilan di bidang usaha tani kopi mengingat para petani sudah turun-temurun dalam menjalankan usaha tani kopi hanya saja mereka masih bergantung kepada faktor cuaca dan modal dalam menjalankan usaha tani kopi tersebut.

g) Produktivitas dan kesempurnaan

Produktivitas adalah tujuan akhir dari sebuah organisasi. Setiap pekerja yang dilakukan oleh pekerja harus mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, atau dengan kata lain mencapai kesempurnaan dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan sebelumnya bahwa hasil produktivitas usaha tani kopi berproduksi dengan baik bagi petani yang melakukan pemupukan dan perawatan pada tanaman kopi

⁸³Zulida, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 29 Mei 2019

miliknya secara berkala dan Tanamanan kopi cukup mendapatkan cahaya matahari.

Dengan demikian masyarakat di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung barat dalam menjalankan usaha tani kopi tetap taat pada aturan-aturan yang ada menurut Islam serta tetap mengikuti prinsip dalam bekerja menurut Islam.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dapatkan mengenai “Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam Studi Di Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat” di kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor pendorong dan penghambat dalam memacu pembentukan buah kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut :
 - a) Faktor pendorong dalam usaha tani kopi
 - 1) Periodisitas Cahaya Matahari
 - 2) Temperatur Udara
 - b) Faktor penghambat dalam usaha tani kopi
 - 1) Intensitas Cahaya Matahari
2. Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

Besarnya kontribusi dari usaha tani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 43%. Hal ini berarti bahwa usaha tani kopi yang di usahakan para responden cukup berpengaruh secara signifikan ini terlihat dari tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Kegeringan

Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat masuk kedalam kategori sedang yaitu dengan tingkat kontribusi sebesar 43%. Kontribusi dari usaha tani kopi di pekon Kegeringan, masuk dalam kategori sedang dan belum maksimal hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Intensitas cahaya matahari, dalam menjalankan usaha tani kopi masih bersifat tradisional dan masih bergantung pada alam, dan kurangnya informasi budidaya kopi dari Dinas Pertanian. Pendapatan dari usaha tani kopi di gunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak maupun biaya lainnya.

3. Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat Dalam Pesepektif Islam.

Kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan rumah tangga menurut ekonomi islam tidak hanya di ukur berdasarkan keperluan material saja akan tetapi juga untuk kepentingan rohaniah manusia, karena tujuan dalam Islam bukan semata-mata untuk mencari kebahagiaan dunia lebih dari itu adalah untuk kebahagiaan akhirat.

Usaha tani kopi yang di lakukan oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan tujuan maupun prinsip islam yaitu untuk kemaslahatan umat, maka dari itu agama memperbolehkan hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran dalam usaha tani kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Lampung Barat di perlukan adanya penyuluhan terkait pemeliharaan dan hama dan penyakit pada tanaman kopi. Sehingga ilmu pengetahuan tentang usaha tani kopi tersebut dapat di terapkan secara langsung oleh petani.
2. Bagi petani perlunya menambah wawasan dari berbagai sumber terkait cara budidaya kopi baik dari media cetak maupun media elektronik dan juga melakukan perawatan secara berkala untuk menanggulangi perubahan cuaca yang tidak menentu.

Lampiran I
Data Responden

| No. | Nama | Luas Lahan | Jumlah Tanaman Kopi | Pendapatan Bersih Usaha Tani Kopi | Total Biaya Usaha Tani Kopi | | | | Pendapatan dari usaha Tani Non Kopi | | | | Pendapatan di Luar Usaha Tani | | | | Total pendapatan Rumah Tangga |
|--------|----------------|-------------|---------------------|-----------------------------------|-----------------------------|--------------------|--------------|-----------------------------|-------------------------------------|------------|------------|--|-------------------------------|----------------------|--------------|-------------------------------------|-------------------------------|
| | | | | | Pupuk | Obat Pembasmi Hama | Tenaga Kerja | Total Biaya Usaha Tani Kopi | Lada | Cengkeh | Cabai | Total Pendapatan di Luar Usaha Tani Kopi | PNS | Pedagang/ Wiraswasta | Aparat Pekon | Total Pendapatan di Luar Usaha Tani | |
| 1. | Alian | 1-2 hektar | | 40,050,000 | 800,000 | 350,000 | 800,000 | 1,950,000 | 5,000,000 | | | 5,000,000 | | 24,000,000 | | 24,000,000 | 69,050,000 |
| 2. | Amri | 1- 2 hektar | | 44,750,000 | 1,000,000 | 250,000 | | 2,570,000 | | | 1,500,000 | 1,500,000 | | | | | 46,250,000 |
| 3. | Aris ashari | 3-4 hektar | | 75,680,000 | 820,000 | 500,000 | | 1,320,000 | | | | | | | | | 75,680,000 |
| 4. | Azwari | 3-4 hektar | | 76,700,000 | 2,000,000 | 300,000 | 1,000,000 | 3,300,000 | | | | | | | | | 76,700,000 |
| 5. | Basrin | 1-2 hektar | | 34,740,000 | | 460,000 | 800,000 | 1,260,000 | 3,000,000 | | | 3,000,000 | | | | | 37,740,000 |
| 6. | Barzawan | 3-4 hektar | | 87,600,000 | 3,000,000 | 600,000 | 2,000,000 | 5,600,000 | | | | | | | 7,200,000 | 7,200,000 | 94,800,000 |
| 7. | Beta sugama | 1-2 hektar | | 39,300,000 | 800,000 | | 300,000 | 1,100,000 | | | | | | | | | 39,300,000 |
| 8. | Damburi husen | <1 hektar | | 20,600,000 | | 200,000 | 1,200,000 | 1,400,000 | | | 2,400,000 | 2,400,000 | | | | | 23,000,000 |
| 9. | Effendi | 2-3 hektar | | 48,300,000 | 1,000,000 | 200,000 | 500,000 | 1,700,000 | 9,000,000 | | 3,000,000 | 12,000,000 | | | | | 60,300,000 |
| 10. | Firdaus | 1-2 hektar | | 34,740,000 | 2,000,000 | 260,000 | | 2,260,000 | | | | | | | | | 34,740,000 |
| 11. | Gunawan | 1-2 hektar | | 32,000,000 | 1,000,000 | | | 1,000,000 | | | | | 59,124,000 | | | 59,124,000 | 91,124,000 |
| 12. | Hamdan | 1-2 hektar | | 20,520,000 | 320,000 | 160,000 | | 480,000 | | | | | | | | | 20,520,000 |
| 13. | Hendrik | 1-2 hektar | | 34,500,000 | 500,000 | 500,000 | 500,000 | 1,500,000 | 5,000,000 | | | 5,000,000 | | 60,000,000 | | 60,000,000 | 99,500,000 |
| 14. | Helwin | 1-2 hektar | | 23,600,000 | 400,000 | | | 400,000 | | | | | | | | | 23,600,000 |
| 15. | Hirjal | <1 hektar | | 18,500,000 | 320,000 | 180,000 | | 500,000 | | | | | | | | | 18,500,000 |
| 16. | Khoirizawan | 1-2 hektar | | 30,000,000 | | 360,000 | 1,000,000 | 1,360,000 | | | | | | | | | 30,000,000 |
| 17. | Kusni | 1-2 hektar | | 38,740,000 | 800,000 | 460,000 | | 1,260,000 | | | 2,000,000 | 2,000,000 | | | | | 40,740,000 |
| 18. | M. lazim | 1-2 hektar | | 20,580,000 | 480,000 | 240,000 | 700,000 | 1,420,000 | | | | | | | | | 20,580,000 |
| 19. | M. sirojudin | 2-3 hektar | | 54,000,000 | 1,300,000 | 100,000 | 200,000 | 1,600,000 | 3,000,000 | | 1,200,000 | 4,200,000 | | | | | 58,200,000 |
| 20. | Marpa'i | 3-4 hektar | | 78,000,000 | 2,000,000 | 400,000 | 1,500,000 | 3,900,000 | | | | | | | | | 78,000,000 |
| 21. | Mukhsan | 1-2 hektar | | 24,000,000 | 320,000 | 300,000 | | 620,000 | | 6,000,000 | | 6,000,000 | | | | | 30,000,000 |
| 22. | Murdianto | 1-2 hektar | | 39,300,000 | 800,000 | 300,000 | 200,000 | 1,300,000 | | | | | | | | | 39,300,000 |
| 23. | Nasir | 2-3 hektar | | 48,300,000 | 320,000 | 160,000 | | 480,000 | | | 1,800,000 | 1,800,000 | | | | | 50,100,000 |
| 24. | Nasrun | 2-3 hektar | | 54,000,000 | 1,300,000 | 300,000 | 400,000 | 2,000,000 | | | | | | | | | 54,000,000 |
| 25. | Pakhrudin | 1-2 hektar | | 27,350,000 | 300,000 | 150,000 | 200,000 | 650,000 | 4,000,000 | 3,000,000 | | 7,000,000 | | | | | 34,350,000 |
| 26. | Penta salpani | <1 hektar | | 22,000,000 | 320,000 | 180,000 | 500,000 | 1,000,000 | | | | | | | | | 22,000,000 |
| 27. | Rajab | <1 hektar | | 18,000,000 | | 240,000 | | 240,000 | 3,000,000 | | | 3,000,000 | | | | | 21,000,000 |
| 28. | Rianton | <1 hektar | | 16,000,000 | 360,000 | 300,000 | | 660,000 | 5,000,000 | | 3,000,000 | 8,000,000 | | | | | 24,000,000 |
| 29. | Sakib | 1-2 hektar | | 36,200,000 | 500,000 | 300,000 | 3,000,000 | 3,800,000 | 10,500,000 | | 3,000,000 | 13,500,000 | | | 28,320,000 | 28,320,000 | 78,020,000 |
| 30. | Salim selalu | <1 hektar | | 12,600,000 | 200,000 | 75,000 | 500,000 | 775,000 | | | | | 59,124,000 | | | 59,124,000 | 71,724,000 |
| 31. | Sam'un | <1 hektar | | 19,400,000 | 420,000 | 180,000 | | 600,000 | | | | | 59,124,000 | | | 59,124,000 | 78,524,000 |
| 32. | Selamat riyadi | 2-3 hektar | | 50,300,000 | 1,000,000 | | 700,000 | 1,700,000 | | | | | | | | | 50,300,000 |
| 33. | Supani arpan | 2-3 hektar | | 44,800,000 | 500,000 | 200,000 | 400,000 | 1,100,000 | | | | | | | | | 44,800,000 |
| 34. | Supani | 1-2 hektar | | 25,750,000 | 1,000,000 | 250,000 | | 1,250,000 | 6,000,000 | | | 6,000,000 | | | | | 31,750,000 |
| 35. | Suwandi | 1-2 hektar | | 38,140,000 | 600,000 | 460,000 | | 1,060,000 | | | | | | | | | 38,140,000 |
| 36. | Taniyus | <1 hektar | | 16,060,000 | 700,000 | 240,000 | | 940,000 | 5,000,000 | | 3,000,000 | 8,000,000 | | | | | 24,060,000 |
| 37. | Tego | 2-3 hektar | | 48,320,000 | 320,000 | 160,000 | 200,000 | 680,000 | | | 1,200,000 | 1,200,000 | | | | | 49,520,000 |
| 38. | Yusrin | 1-2 hektar | | 35,300,000 | 500,000 | | 200,000 | 700,000 | 6,000,000 | 6,000,000 | | 12,000,000 | | | | | 47,300,000 |
| 39. | Zarmani | 1-2 hektar | | 24,000,000 | | 300,000 | 320,000 | 620,000 | | | | | | | | | 24,000,000 |
| 40. | Zuhari | 1-2 hektar | | 25,700,000 | 1,000,000 | 300,000 | | 1,300,000 | 8,000,000 | | 9,000,000 | 17,000,000 | | | | | 42,700,000 |
| 41. | Zukmani | 2-3 hektar | | 54,000,000 | 1,300,000 | 300,000 | 400,000 | 2,000,000 | | | | | | | | | 54,000,000 |
| 42. | Zurnai | 2-3 hektar | | 43,350,000 | 500,000 | 150,000 | | 650,000 | 2,000,000 | | 2,400,000 | 4,400,000 | | | | | 47,750,000 |
| JUMLAH | | | | 1,575,770,000 | 30,800,000 | 10,365,000 | 17,520,000 | 60,005,000 | 74,500,000 | 15,000,000 | 33,500,000 | 123,000,000 | 177,372,000 | 84,000,000 | 35,520,000 | 296,892,000 | 1,995,662,000 |

Nb : pendapatan di luar usaha tani (termasuk pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha tani)

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Andi Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Ariyani Masruroh "*Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*", 2015
- Asmak Afriliana, *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama 2018)
- Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, "Luas perkebunan kopi robusta di provinsi Lampung tahun 2014" (On-Line), Tersedia Di: <https://Lampungbaratkab.Bps.Go.Id>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, "Kecamatan Batu brak Dalam angka 2018" (On-Line), Tersedia Di: <https://Lampungbaratkab.Bps.Go.Id>.
- Barzawan, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 31 Mei 2019
- Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2003)
- Darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/10/tanaman-kopi/
- Deti Wulandari, *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Ump*, 2015.
- Efendi, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 13 Juli 2019
- Edwar , *Wawancara Kepada pengepul kopi* , Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 18 Juli 2019
- Faisal Floperda Akbar Wanda, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.2015
- Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*", (Jakarta: Cv Restu Agung, 2003)
- Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi*, Grafindo Persada, (Jakarta : 2013)h.76
- Gustiyana, H, 2004. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian*, Salemba Empat: Jakarta Di Kutip Oleh Faisal Floperda Akbar Wanda, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.2015
- Hamdan, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 23 Mei 2019

Hendrik Dauhan, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 16 Juli 2019

Hidayani, *“Karateristik Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kopi Di Kabupaten Lampung Barat”*, 2018.

Id.beritasatu.com/agribusiness/produksi kopi lampung barat,2014

Indriani Ika Mila Sari¹, Suwanto², Susi Wuri Ani³, *“analisis usaha tani jagung dan kotribusinya terhadap pendapatan keluarga petani di desa mojuduwur kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang”*. program studi agribisnis, fakultas pertanian, universitas sebelas maret, surakarta, 2015.

Jui Rompas, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruh Nya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*, Volume 15 No. 04 Thn 2015

Juliansyah Noor, *Metedeologi Penelitian*, (Jakarta: Penanda Media Grup, 2011)

Junaedi, *Teologi Pembebasan Petani*, <http://pecangkul.blogspot.com/2010/02/teknologi-pembebasan-petani>.

Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

Lampung.tribunnews.com/yogyakarta-kontes kopi spesialti indonesia ke-10, kampung jago, filosofi kopi, sleman yogyakarta.

Lina Asmara Wati Dan Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Prikanaan Dan Kelautan Modern Teori Dan Aplikasinya*. UB Press. 2018.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009

Ma'ruf Abdullah, *wirausaha berbasis syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)

Mubyarto, *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE UGM, 2001).

Mulyitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*, (Jakarta: ZikrulHakim, 2006)

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007)

Mochamad Machrus Ali, *“kontribusi usahatani durian terhadap total dan tingkat kesejahteraan rumah tangga di desa karangsalam kecamatan kemranjen kabupaten banyumas”*, 2015

Nanang Arie Suseno¹, Imam Syafi'i² & Yuli Hariyati³, *“analisis usahatani kopi rakyat dan kotribusinya terhadap pendapatan total keluarga (studi kasus di desa sumber wringin kabupaten bondowoso)”*

Rahardi, Roni Palungkum, Asiani Budiarti, 2004. *“Agribisnis Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya”*, Jakarta

Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2006)

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2011)
-*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014)
-*Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta,2015)
- Sugeng Haryanto, *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncunganak Kec. Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 N0.2, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta,2010)
- Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Setia, Bandung,2013
- Suratiyah, K.. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya 2015.
- Suwarto, Y., Octavianty, Dan S. Hermawati. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta. 2014.
- Soediono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009)
- Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006)
- Tani'us, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 15 juli 2019
- Pudji raharjo. *Panduan budidaya kopi dan pengolahan kopi arbika dan robusta*. Jakarta penebar swadaya 2012
-*Berkebun kopi*. Jakarta penebar swadaya 2017
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 294
- Prastowo, B., E. Karmawati, Rubijo Siswanto, C. Indrawanto, & S.J Munarso, 2010 *Budi Daya Dan Panen Kopi*. Puslitbang Perkebunan, Jakarta.
- Wahyu Purhantara, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis", (Edisi.1,cetakan.1), (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Yulius Feri, Handy Supriadi, Meynarti Sari Dewi Ibrahim, *Teknologi Budi Dayakopi Aplikasi Pada Perkebunan Rakyat*, (Jakarta:IAARD Press,2015).
- Yusuf Wibisiono, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).
- Zulida, *Wawancara Kepada Responden Sekaligus Petani Kopi*, Pekon Kegeringan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 29 Mei 2019

Lampiran II
Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA LAPORAN PENELITIAN

A. Identitas Penelitian

Judul Penelitian : Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan
Rumah Tangga (Studi di Pekon Kegeringan,
Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat)

Lokasi penelitian : Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak,
Kabupaten Lampung Barat

Peneliti : Kiki Mirwansyah

Dosen Pembimbing : 1. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I
2. Ghina Ulfah, L.C,M.E.Sy

B. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesedian bapak/ibu/saudara/i untuk
menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (√)

1. Nama :

2. Jenis kelamin : Laki-Laki ☐ Perempuan ☐

3. Pendidikan : SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ DIII/DIV ☐

S1 ☐ S2 ☐

4. Berapa luas penggunaan lahan bapak/ibu/saudara/i untuk usaha tani kopi :

a. Kurang dari 1 ha

b. 1 – 2 ha

c. 2 – 3 ha

d. 3 – 4 ha

e. Lebih dari 4 ha

5. Berapa usia anda ?

a. 20-29 Tahun

b. 30-39 Tahun

c. 40-49 Tahun

d. Diatas 50 Tahun

6. Susunan rumah tangga responden (termasuk responden)

| No. | Nama | Posisi dalam (RT) | pendidikan | Pekerjaan |
|-----|------|----------------------|------------|-----------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |
| 6. | | | | |
| 7. | | | | |

7. Pendapatan Rumah Tangga Selain Dari Usaha Tani Kopi

| No. | Sumber Pendapatan | Pendapatan Perbulan | Total Pendapatan Setahun |
|---|---|---------------------|--------------------------|
| 1. | Pertanian Selain Kopi <ul style="list-style-type: none"> - Lada - Cengkeh - Cabai - Dll, Sebutkan..... | | |
| 2. | Non Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Berdagang - Wiraswasta - Pns/Pegawai Pemerintah - Buruh - Dll, Sebutkan.... | | |
| Jumlah Seluruh Pendapatan Rumah Tangga | | | |

8. Modal yang di keluarkan untuk biaya produksi usaha tani kopi

| No. | Pengeluaran | Jumlah |
|--------------------|---------------------------------|--------|
| 1. | Pupuk | |
| 2. | Obat- obatan pembasmi hama | |
| 3. | Pengolahan/pengupasan biji kopi | |
| 4. | Tenaga kerja | |
| 5. | Dll, sebutkan... | |
| Total biaya | | |

9. Pendapatan dari usaha tani kopi

| Waktu Produksi | Jumlah pohon kopi | Hasil (Kg) | Harga (Kg) | Jumlah |
|----------------|-------------------|------------|------------|--------|
| Dalam 1 tahun | | | | |

10. Pendapatan bersih dari usaha tani kopi

| Waktu Produksi | Hasil (Kg) | Harga (Kg) | Total Biaya (-) | Jumlah |
|----------------|------------|------------|-----------------|--------|
| Dalam 1 tahun | | | | |

11. Apakah faktor pendorong/pendukung yang mempengaruhi jumlah buah kopi di kebun bapak/ibu/saudara/i dan yang membuat bapak/ibu/saudara/i tertarik untuk terus menjalankan usaha tani kopi ?

12. Apakah faktor penghambat/kendala yang mempengaruhi jumlah produksi buah kopi di kebun bapak/ibu/saudara/i ?

Lampiran III

Dokumentasi



Dokumentasi : Kebun kopi petani di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat



Dokumentasi : Proses penyulaman tanaman kopi yang di lakukan petani



Dokumentasi : Tanaman cengkeh yang di tanam petani diantara tanaman kopi



Dokumentasi : Tanaman lada yang di tanam petani diantara tanaman kopi



Dokumentasi : Tanaman cabai yang di tanam petani diantara tanaman kopi



Dokumentasi: Proses penjemuran kopi yang di lakukan para petani



Dokumentasi : Proses pengumpulan biji kopi yang selanjutnya akan ke proses penggilingan/pengelupasan kulit kopi



Dokumentasi : Proses pengumpulan biji kopi yang selanjutnya akan ke proses penggilingan/pengelupasan kulit kopi



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat



Dokumentasi: Wawancara kepada salah satu aparat pekon (SEKDES) sekaligus petani kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di pekon Kegeringan, kecamatan Batu Brak, kabupaten Lampung Barat